

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAUD
DALAM KURIKULUM MERDEKA
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL XVII
ARCAWINANGUN KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh:
AJI ANGGARA
NIM. 1917401037**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Aji Anggara

NIM : 1917401037

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Manajemen Pembelajaran PAUD Dalam Kurikulum Merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 22 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Aji Anggara

NIM. 1917401037

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAUD
DALAM KURIKULUM MERDEKA
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL XVII
ARCAWINANGUN KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR
KABUPATEN BANYUMAS**


yang disusun oleh Aji Anggara (NIM. 1917401037) Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 07 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Purwokerto, 07 Juli 2023

Disetujui oleh:


Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I.
NIP. 19850525 201503 1 004


Maghfira Febriana, M. Pd.
NIP. 19940219 202012 2 017

Penguji Utama


Dr. H. Sudiro, M. M.
NIP. 19660414 199903 1 002

Diketahui oleh:

Kemahasiswaan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Aji Anggara
Lampiran : 3 Ekslempar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

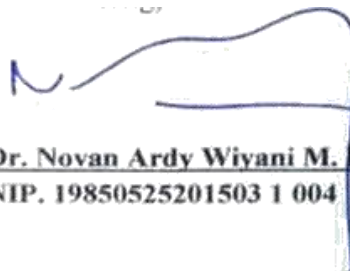
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Aji Anggara
NIM : 1917401037
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Pembelajaran PAUD dalam Kurikulum
Merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII
Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten
Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 21 Juni 2021
Pembimbing,



Dr. Novan Ardy Wiyani M. Pd. L.
NIP. 19850525201503 1 004

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAUD
DALAM KURIKULUM MERDEKA
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL XVII
ARCAWINANGUN KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR
KABUPATEN BANYUMAS**

AJI ANGGARA
1917401037

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Implementasi kurikulum merdeka sudah diterapkan pada satuan pendidikan anak usia dini yang dilatarbelakangi oleh munculnya wabah covid-19 di Indonesia. Salah satu faktor utama dalam kurikulum merdeka adalah adanya manajemen pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Langkah penelitian diawali dengan observasi tentang manajemen pembelajaran dalam kurikulum merdeka ditingkat pendidikan anak usia dini. Langkah selanjutnya adalah dilaksanakan analisis data berupa pelaksanaan manajemen pembelajaran yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka. Manajemen pembelajaran PAUD yang dikemas dalam kurikulum merdeka telah diterapkan dengan baik dan terstruktur di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Keterlibatan Kepala Sekolah, Guru, dan Orangtua menjadi faktor pendukung dalam berhasilnya pelaksanaan manajemen pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun.

Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran, PAUD, Kurikulum Merdeka

**PAUD LEARNING MANAGEMENT
IN INDEPENDENT CURRICULUM
AT AISYIYAH KINDERGARTEN BUSTANUL ATHFAL XVII
ARCAWINANGUN PURWOKERTO EAST DISTRICT
BANYUMAS DISTRICT**

AJI ANGGARA
1917401037

Islamic Education Management Study Program
Faculty of Tarbiyah and Teacher Training
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The implementation of the independent curriculum has been implemented in early childhood education units due to the emergence of the Covid-19 outbreak in Indonesia. One of the main factors in the independent curriculum is the existence of a systematic and structured learning management. This writing was carried out with the aim of identifying the implementation of learning management in the independent curriculum in early childhood education. The writing method used in this writing is qualitative writing. The writing step begins with observations about learning management in the independent curriculum at the early childhood education level. The next step is to carry out data analysis in the form of implementing learning management which begins with planning, implementing, and evaluating PAUD learning in the independent curriculum. PAUD learning management which is packaged in the independent curriculum has been well implemented and structured in TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun both from planning, implementing, and learning assessment. The involvement of school principals, teachers and parents is a supporting factor in the successful implementation of PAUD learning management in the independent curriculum at TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun.

Keywords: Management, Learning, PAUD, Independent Curriculum

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR Muslim, No. 2699)¹



¹ Rustina N., *Hadis Kewajiban Menuntut Ilmu Dan Menyampaikannya Dalam Buku Siswa Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Di Kota Ambon*, (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019), hlm. 100.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan kasih sayang-Nya. Dengan tulus, peneliti banyak mengucapkan terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada Orang tua dan saudara peneliti yaitu Keluarga besar bapak Sidmanto yang senantiasa memberikan dukungan materiil maupun non-materiil, semangat, cinta kasih dan do'a yang tidak pernah putus kepada peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dan juga menyelesaikan pendidikan di jenjang S-1 ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Manajemen Pembelajaran PAUD dalam Kurikulum Merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, pembawa petunjuk dan cahaya sehingga mampu membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah ini. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

Penelitian skripsi ini dapat tersusun dan selesai, tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan arahan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Supajo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dwi Priyanto, M. Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I, selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap dosen, Karyawan dan Civitas Akademik UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri.
10. Ibu Eli Didi Triyani S. Pd. AUD, Ibu Wida Dwi Anggarini S. Pd. Ibu Mundiroh S. Pd. Ibu Nurchayati Oktaviani A. Ma. Ibu Anugrah Ramadhani Tyas Safitri, Ibu Ruri Ambar Setyawati, selaku Kepala Sekolah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun.
11. Teman-teman seperjuangan kelas MPI A angkatan 2019.
12. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu demi satu.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti sadar bahwa masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak sekali terdapat kesalahan serta kekurangan. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi peneliti. Aamiin.

Purwokerto, 20 Juni 2023

peneliti,



Aji Anggara

NIM. 1917401037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II	12
LANDASAN TEORI	12
A. Manajemen Pembelajaran PAUD	12
B. Konsep Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pembelajaran PAUD	25
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	34
BAB III	37
METODE PENELITIAN	37
A. Jenis penelitian.....	37
B. Setting penelitian.....	38
C. Objek dan Sumber penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Uji Keabsahan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV	47
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun	47
B. Hasil Penelitian Manajemen Pembelajaran PAUD dalam Kurikulum Merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun.....	52
BAB V	108
PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	110
C. Penutup.....	111
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Contoh Modul Ajar Kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII

Tabel 2 Contoh Rapot Peserta Didik Kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya merupakan upaya membudayakan manusia atau memanusiakan generasi muda agar lebih manusiawi. Dengan kata lain, pendidikan adalah proses pemberian makna terhadap keberadaan manusia untuk memperoleh kesadaran yang lebih dalam tentang hakekat hidup.² Dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan landasan kehidupan yang sangat penting untuk masyarakat.³ Anak yang menjadi subjek pendidikan dapat menggunakan layanan pendidikan dari lembaga pendidikan formal maupun non formal. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena pendidikan merupakan alat untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik.⁴ Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sarana pendidikan yang memungkinkan masyarakat memiliki pengalaman belajar yang baik untuk meningkatkan masyarakat.

Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari reformasi kurikulum. Perkembangan kurikulum melewati proses evaluasi setiap saat. Tidak sedikit pun kurikulum akan berubah akibat perubahan politik. Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pendidikan, khususnya pengembangan kurikulum, Indonesia telah mengalami sedikitnya sepuluh atau lebih perubahan kurikulum sejak kemerdekaannya.⁵ Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam menentukan suatu keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Pelatihan pendidikan ini akan menjadikan sumber daya manusia (SDM) Indonesia

² Efrida Ita, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur", *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 1, 2018, hlm. 45.

³ Oki Witasari, Novan Ardy Wiyani, "Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal Of Early Childhood Education and Development*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 53.

⁴ Novan Ardy Wiyani, "The Actualization of Interpersonal Intelligence of Headmaster in Educational Quality Development", *Didakta: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 102.

⁵ Wiki Aji Sugiri, Sigit Priatmiko, "perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah*, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 53.

terampil dan siap bersaing di kancah dunia.⁶ Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembangunan pendidikan di Indonesia perlu menyesuaikan dengan perkembangan zaman untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan setiap individu untuk mengakses pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai positif, perilaku, dan perubahan pengalaman yang diterjemahkan menjadi pengalaman dalam bentuk berbagai bahan pembelajaran. Pengertian belajar adalah proses dimana siswa berinteraksi dengan guru dan materi belajar dalam suatu lingkungan pembelajaran. Pembelajaran adalah dukungan yang diberikan pendidik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan, mengelola keterampilan dan kebiasaan, serta membangun sikap dan kepercayaan diri siswa.⁷ Dengan kata lain, belajar adalah proses dimana siswa aktif belajar dengan baik dan memperoleh pengetahuan.

Manajemen pembelajaran adalah pengorganisasian yang mengatur tentang pembelajaran guna menciptakan aturan belajar mengajar yang sistematis dan efektif. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan, suatu lembaga harus memiliki kemampuan mengajar yang baik, memenuhi standar akademik, dan memiliki kualifikasi profesional untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Guru dituntut untuk mencapai tujuan pendidikan anak didiknya sesuai standar yang ditentukan dengan bantuan manajemen pembelajaran.⁸ Oleh karena itu pengelolaan pembelajaran anak usia dini perlu memperhatikan kerangka kondisi yang ada agar kesempatan pendidikan anak meningkat pada usia dini. Tujuannya agar anak dapat mengembangkan potensinya secara optimal sejak dini.

⁶ Siswadi dan Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4, No. 1, 2018, hlm. 99.

⁷ Ahdar djamaluddin dan wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center, 2019), hlm. 6.

⁸ Eti Hadiati, Fidrayani, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No.1, hlm. 70.

Pendidikan anak usia dini adalah masa di mana anak-anak hanya mengetahui sedikit tentang pendidikan formal.⁹ Istilah PAUD telah digunakan sejak tahun 2003 saat disahkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional. Dalam Pasal 1(14), PAUD (pendidikan anak usia dini) adalah suatu proses pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang mempersiapkan mereka untuk pertumbuhan fisik dan intelektual serta pembelajaran lebih lanjut melalui insentif pendidikan. Dikatakan untuk mempromosikan perkembangan anak.¹⁰ Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan aspek perkembangan anak serta mengembangkan kesempatan dan keterampilan yang ada pada anak usia dini.¹¹ Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini merupakan wadah pendidikan bagi anak untuk belajar melalui bermain, dan tujuannya adalah meletakkan dasar untuk mengembangkan potensi anak serta mendidik anak menjadi manusia yang berakhlak mulia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Itu harus Berpengetahuan, berpengetahuan luas. Kompeten, kreatif, inovatif, mandiri dan percaya diri.

Seiring perkembangan dunia pendidikan dari hari ke hari, kualitas dan mutu pendidikan itu sendiri juga harus meningkat. Mutu atau peningkatan mutu merupakan kebijakan yang dinamis dan berkelanjutan. Perkembangan terjadi di seluruh dunia dalam berbagai bidang kehidupan, baik ekonomi, industri, sosial, politik, dan tentu saja bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.¹² Oleh karena itu pengembangan dunia pendidikan harus dilandasi oleh personel yang mumpuni.

⁹ Novan Ardy Wiyani, "Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing", *Jurnal As-Sibyan*, Vol. 3. No. 1. 2018, hlm. 26.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, "Kompetensi Dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1. 2016, hlm. 54.

¹¹ Novan Ardy Wiyani, "Kompetensi Dan Strategi Pengembangan.... hlm. 55.

¹² Muhammad Reza Arviyah, Ageng Shagena, "Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 17, No. 1, 2022, hlm. 43.

Perubahan atau modifikasi kurikulum adalah kenyataan yang harus dihadapi oleh para guru. Di masa lalu, guru sering dihadapkan pada fenomena seperti itu. Tentu saja, kurikulum berubah karena berbagai faktor. Salah satunya adalah mengembangkan tujuan pendidikan yang dicapai oleh bangsa. Tujuan pembangunan negara dianggap sebagai respon terhadap perkembangan situasi negara saat ini. Ketika berhadapan dengan perubahan kurikulum, guru harus bersaing dengan beberapa masalah. Pertama, perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum tidak hanya perubahan administrasi, tetapi juga berbagai instrumen yang disertakan. Dalam hal ini, pemahaman yang benar-benar mendalam tentang bagian-bagian kurikulum sangat diperlukan oleh guru.

Tantangan berikutnya bagi guru adalah sistem pembelajaran. Kurangnya referensi guru untuk kurikulum mandiri adalah salah satu tantangan utama. Di sisi lain, dalam pelaksanaannya, guru harus mengubah sistem pembelajaran. Untuk saat ini, jika masih banyak guru yang menerapkan sistem pembelajaran yang berpusat pada guru, maka saat ini harus mengutamakan kepentingan siswa. Saat ini yang benar-benar dituntut dari guru adalah kemampuan melaksanakan pembelajaran berdasarkan kebebasan berpikir siswa. Dalam praktiknya, guru harus mampu membuat siswa berpikir kemudian menggunakan kreativitasnya untuk menanggapi berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya. Dilanjutkan lagi tentang sistem evaluasi yang diterapkan oleh para guru. Penilaian tidak lagi berdasarkan pengetahuan siswa terhadap hasil belajar, tetapi juga harus dapat menilai kekritisian dan kreativitas siswa, serta komunikasi dan kerjasamanya.

Berdasarkan observasi pertama yang peneliti lakukan, didapatkan informasi data melalui wawancara dengan Ibu Eli Didi Triyani S.Pd. AUD. pada tanggal 13 Februari 2023. Sebagai kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun, beliau menjelaskan manajemen pembelajaran PAUD merupakan proses manajemen sumber daya manusia dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran dan pendidikan anak usia dini. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dimana guru dan siswa bebas melaksanakan pembelajaran, tergantung pada kondisi lingkungan dan tingkah laku siswa. Pelaksanaan

kurikulum merdeka ini mengikuti instruksi dari Bapak Nadiem Makarim, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Dalam pengelolaannya, beliau menerangkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun ini masih dalam tahap awal perjalanan, karena sekolah kami belum lama menerapkan kurikulum merdeka ini, sehingga dalam pelaksanaannya, para pendidik masih belum memahami tentang sistem pelaksanaan kurikulum merdeka yang sebenarnya, karena dari dahulu sistem pembelajaran di tingkat pendidikan anak usia dini sudah menerapkan kebebasan dalam belajar dan mengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai data informasi yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terkait kurikulum merdeka melalui penelitian yang berjudul “Manajemen Pembelajaran PAUD dalam Kurikulum Merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah deskripsi istilah dan konsep yang terkandung dalam judul studi yang diterjemahkan ke dalam elemen kunci dari studi yang direncanakan. Oleh karena itu, peneliti menjelaskan terminologi dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manajemen

Manajemen berarti Pengelolaan dan peraturan. Menurut Siagian, kepemimpinan adalah kemampuan atau kesanggupan untuk mencapai suatu hasil guna mencapai suatu tujuan.¹³ Manajemen merupakan proses pengelolaan dan peraturan yang dilakukan oleh pemimpin atau manajer. Menurut Siasian, manajer adalah kemampuan atau kesanggupan untuk mencapai hasil guna mencapai tujuan. Dari penjelasan tersebut dapat

¹³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB. TK/RA*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 119.

disimpulkan bahwa manajemen adalah proses manajemen yang dilakukan secara sistematis dalam proses penyatuan keterampilan dan kompetensi tertentu individu dalam suatu organisasi atau sekolah dengan menggunakan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan lembaga organisasi.

2. Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk menimbulkan perubahan tingkah laku pada orang yang tidak mengetahui bagaimana cara memperoleh pengalaman itu sendiri. Menurut Kimble dan Garmezi dalam bukunya menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap, hasil dari latihan yang berulang-ulang.¹⁴ Menurut Kimble dan Garmezy dalam Muhammad Fadlillah, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan hasil dari latihan yang berulang-ulang.¹⁵ Pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan guru, melibatkan orang tua dan sumber belajar dalam suasana belajar dan bermain di satuan atau program PAUD. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi belajar yang menggabungkan keterampilan dan kemampuan tertentu seseorang dalam lembaga pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dalam suatu proses untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan.

3. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilaksanakan melalui insentif pendidikan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan intelektual, agar anak siap melanjutkan pendidikan lebih lanjut.¹⁶ Sesuai dengan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun

¹⁴ Muhammad Fathurrohman, dkk, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 6.

¹⁵ Muhammad Fadlillah, *Desain pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 132.

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Kompetensi dan Strategi*,,,, hlm. 54.

melalui pemberian rangsangan pendidikan. Tujuan dari upaya ini adalah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak, sehingga mereka siap mengikuti pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 ayat 14).¹⁷ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu proses interaksi belajar antara pendidik dan peserta didik untuk memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan melibatkan peran serta orang tua dalam satuan pendidikan bagi anak usia dini.

4. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan baru yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Munculnya konsep merdeka belajar lahir dari keinginan Bapak Nadiem Makariem untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan tanpa beban pencapaian skor atau nilai tertentu. Kebebasan belajar adalah kebebasan berpikir dengan menggunakan konsep *self-directed learning* sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa lebih banyak terlibat dalam diskusi dengan guru, kunjungan lapangan dan mengajarkan anak untuk menjadi lebih mandiri, berani, cerdas dan unik.¹⁸ Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah pengelolaan pembelajaran yang bebas dengan cara yang kreatif, menarik dan menyenangkan, sesuai dengan minat dan bakatnya. siswa.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa manajemen pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka adalah suatu proses pengelolaan pendayagunaan sumber daya yang ada di dalam lembaga pendidikan anak usia dini untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan landasan kurikulum merdeka yaitu bebas dan menyenangkan

¹⁷ Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak", *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 1, 2016, hlm. 51.

¹⁸ Titania Widya Prameswari, 2020. "Merdeka Belajar: sebuah konsep pembelajaran anak usia dini menuju indonesia emas 2045", *Jurnal Prosiding seminar nasional penalaran dan penelitian nusantara*. Vol. 1. No. 1. hlm. 79

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana manajemen pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas?” yaitu meliputi sub rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang praktik pelaksanaan manajemen pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka terhadap kegiatan belajar dan mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dilakukannya penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan praktik perencanaan pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

- 2) Untuk mendeskripsikan praktik pelaksanaan pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.
- 3) Untuk mendeskripsikan praktik penilaian pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat penelitian

a. Teoritis

penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber wacana baru untuk dunia pendidikan serta menjadi bahan masukan dalam mengembangkan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam. Serta menjadi salah satu hasil pengamatan langsung dari sebuah penerapan Manajemen Pembelajaran PAUD dalam Kurikulum Merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber wacana baru dalam dunia pendidikan, dan bahan masukan bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam. Apalagi ini merupakan salah satu pengamatan langsung terhadap implementasi kurikulum merdeka terhadap manajemen pembelajaran PAUD di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

b. Praktis

1. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan bagi orang tua untuk dapat mendukung guru dan anak didik dalam kegiatan pembelajaran siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun dengan penerapan kurikulum merdeka.

2. Bagi Guru

Pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap Manajemen Pembelajaran PAUD di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun dapat memfasilitasi dan mendorong anak didik dalam belajar dan mempelajari materi dengan mudah dan bermakna.

3. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian implementasi kurikulum merdeka terhadap manajemen pembelajaran PAUD di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun ini memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka.

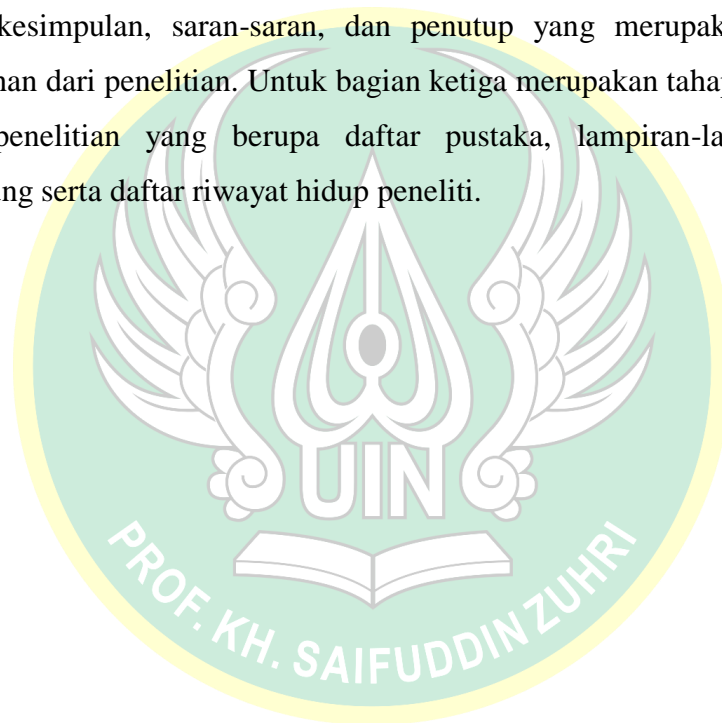
5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah struktur yang akan disusun untuk memberikan informasi terkait topik utama dalam penelitian skripsi ini, yaitu pada bagian pertama merupakan tahap awal penelitian yang meliputi halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian pengesahan, hasil kelulusan cek plagiarisme, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, tabel. daftar, daftar lampiran. Bagian kedua merupakan fase utama, berisi topik-topik utama dan terdiri dari lima bab.

Bab 1 pendahuluan, Bab ini menyajikan latar belakang masalah, definisi konsep, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab II Kajian Teori: Pada Bab ini peneliti akan membahas tentang kajian teori yang akan dijadikan tolak ukur dalam pembahasan yang meliputi: pengertian manajemen pembelajaran PAUD, prinsip-prinsip manajemen pembelajaran PAUD, tujuan manajemen pembelajaran PAUD, langkah-langkah manajemen pembelajaran PAUD, pengertian kurikulum merdeka, struktur kurikulum merdeka pada PAUD, Perencanaan kurikulum merdeka pada PAUD. Pelaksanaan kurikulum merdeka pada PAUD, Penilaian kurikulum merdeka pada PAUD. Bab III Metode penelitian: Pada bab ini akan

dibahasa tentang jenis penelitian, setting penelitian, objek dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan: Pada Bab ini akan diuraikan tentang laporan hasil penelitian yang meliputi: Deskripsi gambaran umum TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun (Sejarah, Kontak Sekolah, Visi dan Misi serta Tujuan Sekolah, Struktur Organisasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun). Hasil pengamatan manajemen pembelajaran dalam kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun. Bab V Penutup. Pada bab terakhir dalam penelitian ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup yang merupakan rangkaian keseluruhan dari penelitian. Untuk bagian ketiga merupakan tahap terakhir dari skripsi penelitian yang berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung serta daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran PAUD

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran PAUD

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yakni *manus* yang merujuk pada tangan, dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata ini kemudian digabungkan menjadi *managere*, sebuah kata kerja yang berarti menangani. Istilah *managere* kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *management*, yang mengacu pada kata kerja *to manage* yang berarti mengatur atau mengelola. Akhirnya, dalam bahasa Indonesia, istilah ini diterjemahkan menjadi manajemen yang berarti pengelolaan.¹⁹ Dalam pengertian umum, manajemen merujuk pada kegiatan sistematis dan sistematis yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengarahkan sekelompok orang dalam mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan keahlian yang dimilikinya.²⁰

Menurut pandangan Terry dalam bukunya, manajemen adalah proses khusus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Proses ini dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan melibatkan manusia dan sumber daya lainnya.²¹ Dari pengertian yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan dalam organisasi dengan melaksanakan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian sehingga usaha tersebut mencapai tujuan yang telah disepakati bersama guna meningkatkan mutu suatu lembaga organisasi.

Pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dan pendidik, melibatkan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran,

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, "Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3. No. 1. 2018, hlm. 27.

²⁰ Novan Ardy Wiyani, "Konsep Manajemen PAUD... hlm. 28.

²¹ Cahyo Budi, *Manajemen Pembelajaran*, (Semarang: Unnes Press, 2018), hlm. 1.

dan sumber belajar di dalam suatu lingkungan belajar. Keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dinilai berdasarkan tingkat pencapaian tujuan pendidikan. Jika tujuan pembelajaran tercapai, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar.²² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran didefinisikan sebagai proses, cara, atau tindakan untuk membuat seseorang atau makhluk hidup belajar. Dengan melakukan kegiatan pembelajaran, seseorang dapat memperoleh pengetahuan tentang materi yang dipelajari.²³

Dari pengertian yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik untuk menyalurkan ilmu pengetahuan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Anak usia dini merujuk pada anak yang berada dalam rentang usia 0 hingga 6 tahun.²⁴ Pendidikan Anak Usia Dini adalah usaha pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun.²⁵ Sesuai dengan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan. Tujuan dari upaya ini adalah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak, sehingga mereka siap mengikuti pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 ayat 14).²⁶

²² Apriani Safitri, dkk, "Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 1210.

²³ Muhammad Arifin, dkk, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh untuk Milenial*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hlm. 5.

²⁴ Novan Ardy Wiyani, "Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu al-ikhlas Bumiayu Brebes", *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No.1, 2019, hlm. 84.

²⁵ Novan Ardy Wiyani, "Kompetesi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Ilam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 54.

²⁶ Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak", *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 1, 2016, hlm. 51.

Berdasarkan pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian manajemen pembelajaran anak usia dini merupakan suatu proses pengelolaan dan pengaturan aktivitas pembelajaran di lingkungan PAUD untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan pengelolaan sumber daya manusia yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga membantu tumbuh kembang anak di masa yang akan datang.

2. Prinsip-Prinsip Manajemen Pembelajaran PAUD

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005, pengajaran dalam pendidikan harus dilaksanakan dengan cara yang berinteraksi, menyenangkan, menantang, dan menginspirasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Selain itu, pendidikan juga harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan inisiatif, kreativitas, dan kemandirian mereka sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis mereka.²⁷

Menurut Novan Ardy Wiyani prinsip-prinsip pembelajaran dijelaskan sebagai berikut yaitu:²⁸

a. Interaktif

Prinsip interaktif melibatkan lebih dari sekadar memberikan pengetahuan langsung kepada anak mengenai perilaku baik. Prinsip ini juga mencakup menciptakan lingkungan yang dapat mendorong anak untuk secara aktif mengembangkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek, seperti kecerdasan mental, intelektual, spiritual, emosional, fisik, dan sosial, melalui kegiatan pembiasaan yang tepat.

b. Inspiratif

Prinsip inspiratif mengandung makna bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah harus mampu mengilhami orang tua untuk melaksanakan kegiatan serupa di lingkungan keluarga mereka.

²⁷ Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 6-8.

²⁸ Novan Ardy Wiyani, "Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM Di Raudhatul Athfal (RA)", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No. 1, 2017, hlm. 7.

c. Menyenangkan

Prinsip menyenangkan berarti bahwa kegiatan pembiasaan yang diorganisir oleh pendidik untuk anak usia dini tidak boleh memberikan beban berlebihan kepada anak-anak. Kegiatan tersebut harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan mencerminkan karakteristik anak usia dini yang senang bermain.

d. Menantang

Prinsip menantang menyiratkan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh anak usia dini harus mampu menginspirasi mereka untuk terlibat dalam perilaku yang baik dan menantang.

e. Motivasi

Prinsip memotivasi memiliki arti bahwa kegiatan pembiasaan harus mampu mengembangkan rasa cinta akan kebaikan di dalam diri anak-anak sehingga mereka termotivasi untuk melakukan perbuatan baik.

3. Tujuan Manajemen Pembelajaran PAUD

Tujuan pelaksanaan manajemen pembelajaran PAUD adalah untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan dalam proses pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi anak usia dini secara maksimal, efektif, dan efisien.²⁹ Sedangkan secara rinci, tujuan manajemen pembelajaran bagi pendidikan anak usia dini adalah:³⁰

- a. Terwujudnya suasana belajar bagi anak usia dini yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

²⁹ I Putu Tedy Indrayana, dkk, *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 27.

³⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 8.

- c. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif serta efisien bagi anak usia dini.
- d. Terbekali tenaga pendidikan dengan teori tentang proses dan tugas bagi administrasi pendidikan bagi anak usia dini.
- e. Teratasinya masalah mutu pendidikan anak usia dini.

Dari beberapa penjelasan di atas disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PAUD adalah untuk mencetak kepribadian peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta mampu menciptakan peserta didik aktif mengembangkan minat dan bakatnya supaya meningkatkan mutu pendidikan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PAUD adalah untuk membentuk karakter peserta didik yang sejalan dengan tujuan pendidikan negara dengan melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, serta mengembangkan peserta didik yang secara aktif untuk meningkatkan minat dan bakatnya sendiri.

4. Langkah-langkah Manajemen Pembelajaran PAUD

Manajemen pembelajaran dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pengelolaan dan pengaturan kegiatan pembelajaran di lingkungan PAUD dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Manajemen pembelajaran PAUD melibatkan beberapa komponen penting, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.³¹

Berikut penjelasan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran pada PAUD yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran PAUD

Perencanaan pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan rencana pembelajaran yang efektif dan optimal bagi anak-anak.

³¹ Efrida Ita, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur", *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 1, hlm. 46.

perencanaan pembelajaran ini perlu disusun dengan cermat, dengan mempertimbangkan karakteristik anak, kebutuhan pembelajaran yang ada, serta standar kurikulum yang berlaku.³² Berikut adalah beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah perencanaan pembelajaran PAUD yaitu:³³

1) Analisis kebutuhan pembelajaran

Sebelum merencanakan pembelajaran, guru perlu melakukan analisis terhadap kebutuhan pembelajaran anak. Analisis tersebut mencakup pemahaman terhadap bakat, minat, dan kemampuan anak, serta identifikasi kebutuhan pembelajaran yang perlu dipenuhi.

2) Menentukan tujuan pembelajaran

Setelah melakukan analisis kebutuhan pembelajaran, guru harus memilih metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Pemilihan metode dan teknik yang tepat dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar anak, serta membantu mereka dalam pemahaman materi pembelajaran dengan lebih mudah.

3) Menentukan metode dan teknik pembelajaran

Metode dan teknik pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Metode dan teknik pembelajaran yang tepat dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar anak serta membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah.

4) Menentukan materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan memperhatikan standar kurikulum yang berlaku. Materi pembelajaran yang tepat akan membantu anak memahami konsep dengan lebih mudah dan cepat.

³² A. Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 15.

³³ Saringatun Mudrikah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Teori dan Implimentasi*, (Jakarta: CV. Pradina Pustaka, 2021), hlm. 25-27.

5) Menentukan waktu pembelajaran

Waktu pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan perkembangan anak. Waktu pembelajaran yang cukup dan tepat dapat membantu anak memahami konsep dengan lebih baik dan menghindari kelelahan.

Sebagai pendidik, guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain yaitu:³⁴

1) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif

Saat menentukan alokasi waktu, pada dasarnya penting untuk menentukan jumlah minggu efektif di setiap semester tahun akademik. Tujuan perencanaan alokasi waktu adalah untuk mengetahui berapa jam yang tersedia untuk proses pembelajaran selama satu tahun pelajaran.

2) Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program Tahunan (Prota) adalah rencana program umum untuk setiap mata pelajaran di setiap kelas. Program ini diselenggarakan oleh guru mata pelajaran untuk menyesuaikan alokasi waktu setiap kelas guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu tingkat kemampuan dan kemampuan dasar yang ingin dicapai.

3) Menyusun Program Semesteran (Promes)

Program semester (Promes) adalah struktur lain dari program tahunan. Sementara program tahunan menentukan jumlah jam yang dibutuhkan untuk memperoleh keterampilan dasar sedangkan program semester berfokus pada penentuan jumlah minggu dan jam belajar untuk memperoleh keterampilan dasar tersebut.

³⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 1-2.

4) Menyusun Silabus

Kurikulum adalah suatu bentuk pengembangan kurikulum dan penjabaran rencana pembelajaran terstruktur untuk mata pelajaran tertentu di kelas tertentu. Struktur kurikulum terdiri dari beberapa unsur seperti Identitas Mata Pelajaran atau Mata Pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Inti (KD), Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Pencapaian Kompetensi, Penilaian, Manajemen Waktu, dan sumber belajar.

5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. RPP mencakup berbagai komponen seperti identitas mata pelajaran, kriteria kompetensi, kompetensi inti, indikator hasil belajar, materi, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, kesempatan dan sumber belajar, penilaian dan tindak lanjut.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa rencana pembelajaran di PAUD memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan pembelajaran yang berkualitas dan efektif bagi anak-anak. Rencana pembelajaran harus dirancang dengan cermat, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik anak serta mengikuti standar kurikulum yang berlaku. Dengan menerapkan RPP yang baik, kami berharap anak-anak akan memiliki pengalaman belajar yang positif dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia di sekitar mereka.

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAUD

Pelaksanaan pembelajaran pada PAUD adalah suatu proses yang mencakup rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau pengajar, dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang berkualitas kepada anak-anak. Seperti yang disampaikan oleh Agus

Wibowo, pelaksanaan pembelajaran adalah saat-saat di mana guru dan anak didik berinteraksi secara langsung dalam proses belajar mengajar mengenai materi pelajaran yang diajarkan.³⁵

Dalam melaksanakan pembelajaran didasarkan pada pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

1. Berorientasi pada kebutuhan anak

Dalam pembelajaran sejak usia dini, kegiatan pembelajaran harus selalu mengarah pada pemenuhan kebutuhan anak akan layanan pendidikan, kesehatan dan gizi. Pengayaan ini dilakukan secara terpadu dan holistik dengan memperhatikan semua aspek yang relevan dengan perkembangan anak secara holistik.

2. Belajar melalui bermain.

Pendekatan bermain digunakan sebagai cara dalam melaksanakan kegiatan pendidikan anak usia dini dengan menggunakan strategi, metode, materi dan materi, serta media yang menarik sehingga mudah dipahami dan diikuti oleh anak.

3. Kreativitas dan inovasi

Kreativitas dan inovasi dapat dicapai melalui kegiatan yang menarik yang dapat merangsang rasa ingin tahu anak, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mendorong mereka untuk menemukan hal-hal baru.

4. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan harus dirancang agar menarik dan menyenangkan sekaligus menjaga keamanan dan kenyamanan anak saat bermain guna mendukung pembelajaran pada anak.

5. Menggunakan berbagai media dan sumber belajar

Media dan sumber belajar dapat diperoleh dari lingkungan alam sekitar atau melalui penggunaan bahan-bahan yang disediakan khusus untuk tujuan pembelajaran.³⁶

³⁵ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 99.

Selain itu adapula langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran anak usia dini, antara lain:

1) Sebelum masuk kelas

Setiap hari, saat anak-anak tiba di sekolah, para guru menyapa mereka dengan kebaikan dan kasih sayang. Anak-anak berjabat tangan dengan guru dan teman-teman saya dan menyapa mereka. Kemudian mereka meletakkan tas di tempat yang telah ditentukan.

2) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan secara kolektif dan melibatkan seluruh anak dalam satu kelas, dilakukan pada waktu dan kegiatan yang sama. Kegiatan awal berfungsi sebagai pemanasan, seperti bercerita, berbicara, dan berdialog mengenai tema, subtema, atau pengalaman anak-anak. Jika ada kejenuhan saat kegiatan bercerita, guru dapat mengalihkan perhatian dengan menyediakan variasi kegiatan lainnya.

3) Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang merangsang perhatian, keterampilan sosial, mental dan emosional anak. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan kesempatan untuk bertanya dan bereksperimen, mendorong aktivitas yang mendorong inisiatif, kreativitas, pemahaman dan konsentrasi, serta mengembangkan kebiasaan kerja yang baik.

4) Makan dan istirahat

Kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan makan anak meliputi pengenalan makanan sehat, bergizi dan kebiasaan makan, dimulai dengan cuci tangan sebelum dan sesudah makan serta doa sebelum dan sesudah makan. Setelah makan, anak bermain dengan mainan di luar

³⁶ Zainal Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2010), hlm. 39-40.

kelas untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar dan interaksi sosial.

5) Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan kelompok yang dilakukan untuk menenangkan anak-anak setelah kegiatan belajar. Kegiatan ini berfungsi sebagai kegiatan akhir yang melibatkan seluruh anak dalam kelas. Beberapa kegiatan penutup yang dapat dilakukan adalah membacakan cerita, mendiskusikan kegiatan yang telah dilakukan sepanjang hari, memberikan informasi tentang kegiatan besok, menyanyi, dan berdoa.³⁷

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAUD terdapat tahapan proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Seorang guru memiliki peran penting dalam mengarahkan, memotivasi, dan melibatkan siswa dalam proses belajar di lingkungan sekolah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

c. Penilaian Pembelajaran PAUD

Penilaian pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu proses evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kemajuan dan pencapaian anak dalam pembelajaran serta perkembangan keterampilan mereka selama berada di PAUD. Tujuan dari penilaian pembelajaran PAUD adalah untuk mengevaluasi sejauh mana anak mencapai kompetensi yang ditetapkan, memantau perkembangan mereka secara keseluruhan, dan memberikan umpan balik yang berharga untuk pengembangan pembelajaran

³⁷ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 131-132.

selanjutnya.³⁸ Berikut beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh guru dalam penilaian pembelajaran PAUD, antara lain:³⁹

1) Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan tindakan dan perilaku anak selama proses pembelajaran. Guru PAUD dapat mengamati bagaimana anak berinteraksi saat bermain atau melakukan kegiatan pembelajaran lainnya. Hasil pengamatan tersebut dapat dicatat dalam bentuk daftar cek atau catatan pengamatan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kemajuan dan respons anak dalam pembelajaran.

2) Tes atau Evaluasi

Tes atau Evaluasi dapat dilakukan untuk mengukur kemampuan akademik anak. Evaluasi yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan dan memperhatikan karakteristik perkembangan anak usia dini. Evaluasi yang digunakan harus memiliki kriteria penilaian yang jelas untuk memastikan hasil yang akurat dan objektif.

3) Portofolio

Portofolio merupakan koleksi karya-karya anak yang dihasilkan selama proses pembelajaran. Guru dapat mengarahkan anak untuk membuat karya seperti gambar, tulisan, atau karya seni lainnya. Karya-karya anak ini dapat digunakan sebagai alat penilaian dan sebagai sarana untuk memantau perkembangan anak selama proses pembelajaran.

4) Wawancara

Wawancara langsung dengan anak dapat dilakukan melalui wawancara untuk memahami pemahaman mereka terhadap materi

³⁸ Efrida Ita, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores", *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 1, 2018, hlm. 50.

³⁹ Petrus Redy Partus Jaya, "Pengolahan Hasil Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 81-82.

pembelajaran. Wawancara dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan terbuka atau memberikan masalah yang perlu dipecahkan oleh anak. Melalui wawancara ini, guru dapat mendapatkan wawasan lebih dalam tentang pengetahuan dan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan.

5) Evaluasi diri

Anak dapat diminta untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil pembelajaran yang telah dicapai. Evaluasi diri ini dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau rubrik penilaian yang disesuaikan dengan kemampuan anak.

Setelah dilakukan penilaian, hasil penilaian perlu disampaikan kepada orangtua atau wali murid. Orangtua atau wali murid dapat memberikan masukan dan saran terkait hasil penilaian tersebut. Hasil penilaian juga harus digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan merencanakan pembelajaran yang lebih baik di masa depan. Laporan hasil penilaian umumnya disusun secara tertulis, mencakup perkembangan anak dalam proses pembelajaran di sekolah, dan dilakukan setiap semester. Laporan ini menjadi pertimbangan penting dalam kegiatan pembelajaran yang akan datang.⁴⁰

Dari uraian penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran mencakup pengamatan, tes, portofolio, wawancara, dan evaluasi diri. Penilaian pembelajaran harus memperhatikan karakteristik perkembangan anak usia dini, dan hasilnya harus digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan mengembangkan rencana pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

⁴⁰ Novan Ardy Wiyani, *Analisis Kebijakan PAUD....* hlm. 64.

B. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Secara etimologis, istilah "kurikulum" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*curir*" yang berarti "pelari" dan "*curere*" yang berarti "tempat berpacu".⁴¹ Dalam konteks pendidikan, makna tradisional atau klasik dari kurikulum adalah suatu jalur yang harus ditempuh oleh seorang "pelari". Dalam hal ini, kurikulum dapat diartikan sebagai jumlah materi atau bahan pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa selama proses pembelajaran.⁴² Kurikulum merupakan rangkaian kegiatan yang disusun dengan cermat berdasarkan standar, di mana siswa dapat berlatih dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan khusus dalam mata pelajaran tertentu.⁴³ Terdapat dua pendekatan umum yang dipahami oleh orang-orang ketika mengartikan kurikulum, yaitu pendekatan tradisional dan modern. Secara tradisional, kurikulum dianggap sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴⁴

Kurikulum Merdeka adalah suatu bentuk kurikulum yang telah dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai bagian penting dalam upaya pemulihan pembelajaran dari krisis yang telah berlangsung dalam waktu yang lama. Kurikulum Merdeka merupakan implementasi konkret dari kebijakan merdeka belajar, yang merupakan kebijakan strategis untuk mengubah paradigma pendidikan di Indonesia.⁴⁵ Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan profil individu anak atau siswa, dengan tujuan

⁴¹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 22.

⁴² Muh. Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan: Teori dan Aplikasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten: CV. Gema Nusa, 2020), hlm. 183

⁴³ Regil Sriandila, dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantn Kebalai Kabupaten Kerinci", *Journal on Education*, Vol. 05, No. 02, 2023, hlm. 1828.

⁴⁴ Novan Ardy Wiyani, "Relevansi Standarisasi Pembelajaran dan Penilaian Pada Kurikulum 2013 dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik", *Jurnal Insania*, Vol. 22, No. 1, 2017, hlm. 188.

⁴⁵ I Putu Tedy Indrayani, dkk. *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar*. (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 7.

agar mereka memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan lima sila Pancasila dan memiliki dasar yang kuat untuk menjalani kehidupan mereka.⁴⁶ Kurikulum ini bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak usia dini, dengan penekanan pada materi yang esensial, pengembangan karakter, dan pengembangan kompetensi peserta didik.⁴⁷

Merdeka belajar adalah kebijakan yang baru diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Konsep merdeka belajar muncul sebagai hasil dari upaya Nadiem Makarim untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan tanpa memberikan tekanan pada pencapaian skor atau nilai tertentu.⁴⁸ Merdeka belajar merupakan filosofi yang diterapkan dalam kurikulum merdeka. Pada intinya, merdeka belajar mengakui bahwa anak memiliki kebebasan dalam berpikir dan bertindak saat mengikuti kegiatan pembelajaran.⁴⁹ Dari segi filosofis, merdeka belajar memiliki persamaan dengan konsep "sistem among" yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara. Sistem among memiliki dua prinsip utama, yaitu menghargai kodrat alami anak dan memberikan dasar kemerdekaan yang didasarkan pada hubungan kekeluargaan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis anak tanpa perintah atau paksaan, namun dengan bimbingan. Dua prinsip tersebut dalam sistem among telah melahirkan konsep merdeka belajar.⁵⁰

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan suatu sistem rencana pembelajaran yang terstruktur oleh lembaga pendidikan untuk bebas bertindak dalam menjalankan

⁴⁶ Mumayzizah Miftahul Jannah, Harun, "Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 198.

⁴⁷ Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Bait Qur'any Multimedia, 2022), hlm. 48.

⁴⁸ Titania Widya Prameswari, "Merdeka Belajar: Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Penalaran dan penelitian Nusantara*, Vol. 1, 2020, hlm. 79.

⁴⁹ Novan Ardy Wiyani, "Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila Pada lembaga PAUD", *Journal of Social Studies and Humaniora*, Vol. 1. No. 2, 2022. Hlm. 65.

⁵⁰ Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Kearifan Lokal dalam Perspektif Filosofi Merdeka Belajar", *Jurnal Edukasi Anak*, Vol. 8, No. 2, 2022, hlm. 127.

pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik sebagai pribadi yang aktif dan meningkatkan semangat belajar.

2. Struktur Kurikulum Merdeka pada PAUD

Struktur Kurikulum merdeka pada PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA), terdiri atas:

1) Kegiatan Pembelajaran Intrakurikuler.

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler didesain dengan tujuan untuk membantu anak mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Inti dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler adalah mengintegrasikan konsep "Merdeka Belajar, Merdeka Bermain". Pemilihan kegiatan harus memastikan bahwa anak mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu, kegiatan ini juga perlu didukung oleh penggunaan sumber belajar yang nyata dan tersedia di sekitar lingkungan anak.

2) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila bertujuan untuk meningkatkan pencapaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan pada tingkat perkembangan anak PAUD. Penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD dilakukan melalui kegiatan yang terkait dengan perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, dan internasional. Pelaksanaan proyek ini memperhatikan alokasi waktu pembelajaran di PAUD. Untuk usia 4-6 tahun, alokasi waktu pembelajaran paling sedikit 900 menit per minggu, sedangkan untuk usia 3-4 tahun, alokasi waktu paling sedikit 360 menit per minggu..⁵¹

Pelajar Pancasila merupakan konsep pelajar Indonesia yang memiliki karakteristik sebagai pelajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi global, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Konsep ini mencakup enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, memiliki kebinekaan

⁵¹ Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 2022, hlm. 1-2.

global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Proyek Penguatan Profil Merdeka Belajar bertujuan untuk memperkuat upaya mencapai profil belajar Pancasila yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada tingkat perkembangan anak di PAUD. Penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD dilakukan melalui kegiatan yang terkait dengan perayaan tradisi lokal.⁵²

Pada era perkembangan saat ini, anak-anak menunjukkan minat yang kuat dalam menerapkan prinsip-prinsip dasar agama dan budi pekerti, serta merasa bangga dengan kemampuan dasar dalam literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni. Hal ini bertujuan untuk membentuk sikap positif terhadap pembelajaran dan mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan dasar. Tiga elemen capaian pembelajaran yaitu:

1) Nilai Agama dan Budi Pekerti

Anak bisa beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mulai mengenal serta mengamalkan ajaran dasar sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Mereka berperan aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai ungkapan rasa sayang diri dan rasa syukur kepada Tuhan.

2) Jati Diri

Anak-anak mengenali, mengekspresikan dan mengatur emosi mereka dan mengembangkan hubungan sosial yang sehat. Mereka juga mengenali dan menunjukkan perilaku positif terhadap diri sendiri dan lingkungan termasuk keluarga, sekolah, masyarakat, negara dan dunia, membuat mereka bangga menjadi anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan mereka menggunakan keterampilan motorik kasar, keterampilan motorik halus, dan keterampilan taktil untuk menjelajahi dan memanipulasi objek dan lingkungan yang berbeda.

⁵² Lina Eka Retnaningsih, Ummu Khairiyah, "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Program Studi PGRA*, Vol. 8, No. 2, 2022, hlm. 151.

3) Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni atau STEAM

STEAM adalah singkatan dari Science, Technology, Engineering, Art, dan Mathematics. Pendekatan STEAM menggabungkan kelima disiplin ilmu tersebut untuk mengatasi berbagai masalah global yang dihadapi dunia. Dengan demikian, anak-anak dapat mengenali dan memahami informasi yang beragam, mengomunikasikan pemikiran dan perasaan mereka melalui lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media, serta berpartisipasi dalam percakapan. Mereka menunjukkan minat dan antusiasme serta berpartisipasi dalam kegiatan pra-pembacaan dan pra-penelitian. Selain itu, anak-anak mengenali dan menggunakan konsep matematika dalam pemecahan masalah sehari-hari.⁵³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum mandiri ini sesuai dengan konsep bermain mandiri pada pendidikan anak usia dini. Kurikulum memberikan kesempatan kepada pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya melalui berbagai pilihan kegiatan pembelajaran dalam rangka mewujudkan cita-cita nasional “mencerdaskan kehidupan rakyat” sebagaimana termaktub dalam Pembukaan UUD 1945.

3. Perencanaan Pembelajaran PAUD dalam Kurikulum Merdeka

Ketika merencanakan pembelajaran dalam kurikulum mandiri, guru memiliki keleluasaan untuk membuat, memilih, dan memodifikasi sendiri modul pembelajaran sesuai dengan keadaan, karakteristik, dan kebutuhan siswa. Silabus dan RPP disusun sesuai standar pendidikan.⁵⁴

⁵³ Achmad Irhamni “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode Steam dan Media Berbahan *Loose Parts* di Lembaga PAUD”, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 21, No. 1, 2022, hlm. 7-8.

⁵⁴ Ahmad Teguh Purnawanto, “Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 20, No. 1, 2022, hlm. 79.

Dalam perencanaan pembelajaran PAUD yang mengikuti Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:⁵⁵

1) Penyusunan Capaian Pembelajaran.

Penyusunan capaian pembelajaran ini dirancang untuk memperkaya lingkungan dan interaksi anak dengan lingkungan sehingga guru dapat menentukan tema pembelajaran yang tepat.⁵⁶

2) Mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa.

Guru perlu memahami karakteristik dan kebutuhan siswa, seperti usia, tingkat perkembangan, minat, dan bakat, untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan mereka.

3) Menentukan tujuan pembelajaran.

Guru harus menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.

4) Memilih strategi pembelajaran.

Guru harus memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat meliputi penggunaan media, metode pembelajaran, dan teknologi.

5) Menentukan indikator keberhasilan.

Guru harus menentukan indikator keberhasilan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.

6) Menyusun rencana pembelajaran.

Guru harus menyusun rencana pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, indikator keberhasilan, dan materi pembelajaran.

7) Mengintegrasikan nilai dan budaya.

Guru perlu mengintegrasikan nilai dan budaya dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami nilai dan budaya yang ada di lingkungan mereka.

⁵⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, Jakarta, 2021, hlm.

⁵⁶ I Putu Tedy Indrayana, dkk, *Penerapan Strategi dan Model....* hlm. 29.

8) Memperhatikan perkembangan teknologi.

Guru harus memperhatikan perkembangan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Dalam perencanaan pembelajaran PAUD yang mengikuti Kurikulum Merdeka, guru memiliki kebebasan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.,

4. Pelaksanaan Pembelajaran PAUD dalam Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dalam Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan kurikulum tradisional. Berikut adalah penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran PAUD dalam Kurikulum Merdeka:

1) Menggunakan Modul Ajar dalam pembelajaran

Modul Ajar merupakan penerapan dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran. Pengertian Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sendiri adalah sebuah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara linear dan logis sesuai urutan kegiatan pembelajaran.⁵⁷

2) Menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif dan kreatif

Pembelajaran PAUD dalam Kurikulum Merdeka lebih mengutamakan pendekatan aktif dan kreatif, yang mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran seperti bermain, eksplorasi, dan kolaborasi digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

3) Memperhatikan keunikan anak

Dalam pembelajaran PAUD Kurikulum Merdeka, keunikan dan kebutuhan anak menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran. Guru

⁵⁷ I Putu Tedy Indrayana, dkk, *Penerapan Strategi dan Model....* hlm. 23.

perlu memahami dan menghargai keunikan setiap anak, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi anak dengan lebih baik.

4) Memperhatikan keanekaragaman budaya

Dalam Kurikulum Merdeka, keanekaragaman budaya menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Guru perlu memperhatikan keberagaman budaya siswa dan memastikan bahwa pembelajaran mencakup nilai-nilai budaya yang ada di sekitar siswa.

5) Menggunakan media dan teknologi

Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih beragam dan menarik, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

6) Mendorong pengembangan keterampilan sosial dan emosional

Selain keterampilan akademik, Kurikulum Merdeka juga menekankan pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Guru perlu membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional, seperti berinteraksi dengan teman sebaya, berempati, dan mengontrol emosi.

7) Memfasilitasi pembelajaran yang inklusif

Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang inklusif, yang memastikan bahwa semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Guru perlu memfasilitasi pembelajaran yang inklusif dengan memperhatikan kebutuhan dan keunikan siswa.⁵⁸

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAUD dalam Kurikulum Merdeka, guru memiliki fleksibilitas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, sehingga mereka dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

⁵⁸ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, hlm. 34-36.

5. Penilaian Pembelajaran PAUD dalam Kurikulum Merdeka

Menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran dengan melihat perkembangan anak secara holistik dan baik dalam aspek fisik, moral, sosial, emosional, dan kognitif.⁵⁹ Penilaian pembelajaran PAUD dalam Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada penilaian formatif atau evaluasi proses. Penilaian formatif dilakukan secara berkesinambungan selama proses pembelajaran, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

Berikut adalah beberapa cara penilaian pembelajaran PAUD dalam Kurikulum Merdeka:⁶⁰

a) Observasi

Observasi merupakan salah satu metode penilaian yang paling efektif untuk anak usia dini. Guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, sehingga guru dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai kemampuan dan kebutuhan siswa.

b) Portofolio.

Portofolio merupakan kumpulan berbagai produk yang dibuat oleh siswa selama proses pembelajaran. Produk tersebut bisa berupa gambar, video, karya tulis, atau karya seni lainnya. Portofolio membantu guru untuk menilai kemampuan siswa secara holistik, karena melibatkan berbagai aspek seperti kreativitas, keterampilan motorik halus, dan kecakapan sosial.

c) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan pemahaman siswa tentang kegiatan pembelajaran. Wawancara dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

⁵⁹ Departemen Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. *Panduan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar dan Menengah Tingkat Pertama*. (Jakarta: Kemendikbud. 2021) hlm. 9.

⁶⁰ Lina Eka Retnaningsih, "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak...." hlm. 158.

d) Tes jangka pendek

Tes jangka pendek dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Tes dilakukan secara singkat dan dilakukan pada akhir pertemuan pembelajaran.

e) Konsultasi dengan orang tua

Konsultasi dengan orang tua dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan anak di luar sekolah. Orang tua juga dapat memberikan informasi yang berguna mengenai kebiasaan dan kebutuhan anak. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka belajar juga memperhatikan pentingnya kerjasama dan partisipasi orangtua, guru, dan masyarakat dalam pembelajaran anak usia dini. Dalam implementasinya, manajemen pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka belajar membutuhkan tenaga guru yang terlatih dan mempunyai pengetahuan khusus tentang karakteristik anak usia dini serta strategi pembelajaran yang dapat diterapkan.

C. penelitian Terdahulu Yang Relevan

penelitian ini mengacu pada beberapa sumber literatur yang mencakup hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain dalam bentuk skripsi dan jurnal. Sumber-sumber tersebut masih relevan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini. Beberapa hasil penelitian yang relevan yang telah diidentifikasi adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Haryani pada tahun 2021 berjudul "Manajemen Pembelajaran PAUD dalam Perspektif Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 di TKIT Quantum Mulia Kroya" mengungkapkan bahwa manajemen pembelajaran PAUD terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. penelitian ini membahas bagaimana penerapan manajemen pembelajaran PAUD berdasarkan perspektif Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 di TKIT Quantum Mulia Kroya. Terdapat keterkaitan dengan penelitian ini karena keduanya berfokus pada manajemen

pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini. Namun, perbedaannya terletak pada perspektif yang digunakan oleh peneliti, yaitu Permendikbud Nomor 137 tahun 2014, sedangkan penelitian ini berkaitan dengan pandangan manajemen pembelajaran dalam konteks kurikulum merdeka.⁶¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuning Tiyas pada tahun 2015 berjudul "Manajemen Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Peserta Didik di TK ABA 05 Semarang" menggambarkan bahwa manajemen pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dalam pengembangan kemampuan sosial peserta didik di TK ABA 05 Semarang. Terdapat keterkaitan antara penelitian tersebut dan penelitian ini karena keduanya memfokuskan pada manajemen pembelajaran pada anak usia dini. Namun, perbedaannya terletak pada perspektif yang digunakan oleh peneliti, yaitu pengembangan kemampuan sosial peserta didik, sementara penelitian ini berhubungan dengan pandangan manajemen pembelajaran dalam konteks kurikulum merdeka belajar.⁶²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati pada tahun 2021 dengan judul "Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMA Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo" menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Wajo menerapkan pola penerapan kurikulum merdeka melalui pembelajaran dan penilaian. Terdapat keterkaitan antara penelitian tersebut dan penelitian ini karena keduanya membahas tentang manajemen kurikulum merdeka di lembaga pendidikan formal. Namun, perbedaannya terletak pada objek kajian penelitian yang berfokus pada manajemen pembelajaran dalam satu mata

⁶¹ Haryani. 2021. "Manajemen pembelajaran PAUD dalam perspektif permendikbud nomor 137 tahun 2014 di TKIT Quantum Mulia Kroya," penelitian individual. Purwokerto: UIN Saizu Purwokerto.

⁶² Wahyuningtiyas. 2015. "Manajemen pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan sosial peserta didik di TK ABA 05 Semarang," penelitian individual. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

pelajaran, yaitu pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian ini meneliti tentang manajemen pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.⁶³

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Novan Ardy Wiyani pada tahun 2022 dengan judul "Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Filosofi Merdeka Belajar" mengungkapkan bahwa manajemen pembelajaran PAUD berbasis kearifan lokal dalam perspektif filosofi merdeka belajar melibatkan tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang diimplementasikan dalam filosofi merdeka belajar. Terdapat keterkaitan antara penelitian tersebut dan penelitian ini karena keduanya membahas tentang kurikulum merdeka di lembaga pendidikan anak usia dini. Namun, terdapat perbedaan dalam pandangan perspektif yang digunakan oleh peneliti, yaitu perspektif filosofi merdeka belajar, sedangkan penelitian ini berfokus pada pandangan manajemen pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka.⁶⁴

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Lina Eka Retnaningsih dan Ummu Khairiyah pada tahun 2022 dengan judul "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini" menjelaskan tentang praktik kurikulum merdeka pada jenjang pendidikan anak usia dini yang sejalan dengan konsep merdeka belajar yang diusung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Terdapat keterkaitan antara penelitian tersebut dan penelitian ini karena keduanya membahas tentang konsep kurikulum merdeka. Namun, terdapat perbedaan dalam objek kajian, di mana penelitian tersebut membahas tentang sistem kurikulum merdeka dalam pendidikan anak usia dini, sedangkan penelitian ini membahas tentang konsep praktik manajemen pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka.⁶⁵

⁶³ Hasnawati. 2021, "pola penerapan merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan daya kreativitas peserta didik di SMA N 4 Wajo kabupaten Wajo," penelitian individual. Parepare: IAIN Parepare.

⁶⁴ Novan Ardy Wiyani, 2022, "Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Filosofi Merdeka Belajar", *jurnal Edukasi PAUD*, Vol. 8, No. 2, 2022, hlm. 123.

⁶⁵ Muhammad Yamin, Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar Telaah Metode Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah mandala Education*, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 126.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian fenomenologi kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Informan dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁶⁶ Metode penelitian kualitatif ini didasarkan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, di mana penelitian dilakukan pada kondisi objek alamiah dan peneliti berperan sebagai instrumen utama.⁶⁷ Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan peneliti dapat mendapatkan gambaran yang lebih nyata tentang kegiatan sosial masyarakat dan dapat memahami subjek serta mengalami pengalaman dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat khususnya dalam lembaga pendidikan.

penelitian fenomenologi merupakan jenis penelitian yang berfokus pada fenomena atau kejadian yang tampak atau diamati. Dalam jenis penelitian ini, peneliti diberikan kebebasan untuk menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan subjektivitas dan interpersonal dalam proses eksplorasi penelitian.⁶⁸ Dalam pengumpulan data, penelitian fenomenologi menggunakan wawancara dan observasi secara mendalam dengan informan untuk mengungkapkan alur kesadaran dan memperoleh pemahaman yang mendalam. peneliti juga mengajukan pertanyaan secara langsung dan verbal kepada informan di lokasi penelitian.

⁶⁶ Evi Maulidah, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Lulusan TK Al-Hidayah 72", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, 2022, hlm. 150.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 9.

⁶⁸ Haelaluddin. 2018. "Mengenal lebih dekat dengan pendekatan Fenomenologi: sebuah penelitian kualitatif". *Jurnal penelitian Kualitatif UIN Sultan Hasanuddin Banten*, Vol. 1. No. 1. 2018. Hlm. 7.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan dan mendeskripsikan data tentang semua kegiatan yang terkait dengan proses manajemen pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Kurikulum merdeka ini telah dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, sebagai respons terhadap perkembangan zaman yang terus berubah.

B. Setting penelitian

1. Lokasi penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan disebut lokasi penelitian. penelitian ini berlokasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII yang beralamat di Jl. Balai Kelurahan Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. peneliti memilih lokasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun dengan alasan sebagai berikut:

- a. Letak Geografis yang baik dan terjangkau.
- b. Pengambilan data yang mudah didapatkan.
- c. TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII sudah menerapkan kurikulum merdeka.
- d. Manajemen Pembelajaran yang diterapkan di TK ini lebih intensive dan aktif.

2. Waktu penelitian

peneliti melakukan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun kecamatan Purwokerto Timur kabupaten Banyumas pada tanggal 08 Maret sampai 08 Mei 2023.

C. Objek dan Sumber penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian kualitatif terletak pada seluruh situasi sosial yang sedang diteliti, yang mencakup aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.⁶⁹ Dalam konteks penelitian skripsi ini, objek penelitiannya adalah manajemen pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun, kecamatan Purwokerto Timur, kabupaten Banyumas.

2. Sumber penelitian

Dalam penelitian, sumber data merupakan subjek di mana informasi yang diperlukan diperoleh. Dalam konteks penelitian kualitatif, narasumber memainkan peran penting sebagai penyedia informasi dan memberikan respons terhadap peneliti. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui sumber penelitian dengan melakukan pengambilan data secara langsung dari objek penelitian melalui wawancara dan observasi langsung. Beberapa sumber penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a) Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun.

Kepala sekolah atau pemimpin di dalam sekolah adalah orang yang memiliki kewenangan untuk membuat dan mengelola sistem manajemen pembelajaran yang kemudian ditetapkan dan didistribusikan di lingkungan sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki kewenangan dalam mengembangkan pembelajaran yang memenuhi standar yang ditetapkan pemerintah. kepala sekolah juga mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran PAUD. Oleh karena itu, melalui kepala sekolah yaitu ibu Eli Didi Triyani S.Pd., dapat diperoleh data dan informasi terkait implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.54.

b) Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun.

Guru merupakan individu yang terlibat secara langsung dalam proses manajemen pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, guru juga dijadikan sebagai sumber informasi yang relevan. Peneliti mengambil data dari guru-guru yang terlibat dalam proses pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun sebagai sumber informasi utama dalam penelitian ini.

c) Peserta Didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun.

Peserta didik merupakan individu yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peserta didik juga dijadikan sebagai sumber informasi yang relevan. Peneliti mengambil data dari peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang saling melengkapi satu sama lain untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dikaji. Berikut adalah beberapa metode yang digunakan oleh peneliti:

1. Observasi

Pengamatan yang dilakukan pada suatu objek yang diteliti baik secara langsung ataupun tidak langsung guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian dengan melibatkan seluruh indra manusia yaitu pendengaran, penglihatan, penciuman, dan perasa disebut dengan observasi. Observasi ada beberapa macam yakni observasi partisipatif, terstruktur (tersamar), dan tidak terstruktur. Berikut penjelasannya:⁷⁰

⁷⁰ Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif.....* hlm. 227-228

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi partisipatif, peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diamati atau menjadi sumber data penelitian. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga turut serta dalam melakukan apa yang sedang dilakukan oleh subjek, serta merasakan pengalaman baik sukacita maupun kesedihan yang dialami oleh subjek. Dengan terlibat secara langsung dalam observasi partisipatif ini, data yang diperoleh peneliti menjadi lebih lengkap dan mendalam.

b. Observasi Terus-terang atau Tersamar

Dalam observasi terus terang, peneliti dengan jujur menyatakan kepada sumber data bahwa mereka sedang melakukan penelitian. Dengan demikian, subjek yang diteliti mengetahui bahwa mereka sedang diamati dan aktivitas mereka menjadi bagian dari penelitian. Namun, dalam beberapa kasus, peneliti juga dapat memilih untuk tidak menyatakan secara terus terang atau melakukan observasi secara tersamar. Hal ini dilakukan untuk menghindari situasi di mana data yang sedang dicari masih dirahasiakan oleh subjek. Terkadang, peneliti tidak diizinkan untuk melakukan observasi secara terus terang dan perlu menjaga kerahasiaan penelitian.

c. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah jenis observasi yang dilakukan tanpa persiapan sistematis mengenai apa yang akan diamati. Peneliti mungkin tidak memiliki pengetahuan yang pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam observasi ini, peneliti tidak menggunakan instrumen yang sudah ditetapkan sebelumnya, melainkan mengandalkan panduan pengamatan yang fleksibel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif dengan terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun agar memperoleh data secara lengkap dan detail.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui serangkaian pertanyaan yang telah disusun kepada sumber data atau informan. Biasanya wawancara dilakukan sebagai bagian dari riset pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, serta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian. Menurut Esterberg, yang dikutip oleh Sugiyono, wawancara dalam penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Berikut penjelasan mengenai jenis-jenis wawancara tersebut:⁷¹

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur, juga dikenal sebagai wawancara terkendali, mengacu pada penggunaan sistem atau daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Dalam jenis wawancara ini, peneliti memberikan daftar pertanyaan kepada narasumber berdasarkan kategori dan jawaban yang telah ditentukan atau terbatas. Meskipun demikian, peneliti dapat memberikan fleksibilitas bagi narasumber untuk memberikan variasi jawaban, atau menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak memerlukan keteraturan. Namun, semua pertanyaan telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang melibatkan pengembangan topik dan pengajuan pertanyaan dengan tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, di mana narasumber diundang untuk berbagi pendapat dan ide-idenya secara lebih terbuka. Dalam wawancara ini, peneliti memberikan arahan umum namun tetap

⁷¹ Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009). Hlm. 73.

memberikan kesempatan bagi narasumber untuk menyampaikan pandangannya dengan lebih bebas.

c. Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tak terstruktur merupakan jenis wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Peneliti hanya memiliki garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan sebagai panduan. Ciri khas dari wawancara tak terstruktur adalah minimnya interupsi atau pengaruh dari pihak peneliti. Biasanya teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang tidak standar atau informasi yang unik, dengan waktu wawancara dan cara merespons yang lebih bebas dan tidak terikat dengan aturan yang ketat seperti pada wawancara terstruktur.⁷²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur sebagai metode pengumpulan data. Wawancara terstruktur dilakukan secara terencana dan sistematis dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Sumber data yang diwawancarai oleh peneliti meliputi kepala TK dan para guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun, yang merupakan subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, data juga dapat diperoleh melalui teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan tentang peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya lainnya. Contoh dokumen tulisan adalah catatan tangan peneliti, sejarah, dan sebagainya. Sementara itu, dokumentasi berbentuk gambar dapat berupa foto kegiatan, papan informasi data sekolah, dan lain sebagainya. Dokumentasi merupakan pelengkap penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, karena data yang diberikan oleh narasumber tidak selalu sesuai dengan data dokumentasi, seperti informasi

⁷² Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*,..... Hlm. 75.

pada papan informasi data sekolah atau kejadian yang peneliti lupa mencatat dari narasumber. Oleh karena itu, teknik dokumentasi dapat membantu melengkapi data yang kurang dalam penelitian.⁷³

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi menggabungkan berbagai data dan sumber yang ada di lokasi penelitian yang telah tersedia. Dalam menguji kredibilitas melalui triangulasi, data yang diperoleh dari sumber di lokasi penelitian diperiksa melalui berbagai cara dan pada waktu yang berbeda. Terdapat beberapa jenis triangulasi yang sering digunakan oleh peneliti, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁷⁴

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik pengujian reliabilitas data yang mengkaji data yang berasal dari berbagai sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis adalah teknik pengujian reliabilitas data yang meneliti data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik pengumpulan data untuk melihat apakah data yang diperoleh bersifat ekstensif, tidak konsisten, atau kontradiktif. Oleh karena itu, data yang diambil diharapkan lebih konsisten, lengkap, dan aman. Ini juga meningkatkan kekuatan data Anda dibandingkan dengan pendekatan tunggal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan mempertimbangkan data dari berbagai sumber yang diperoleh dari informan yang berbeda.

⁷³ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, hlm. 240.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif*, hlm. 273-274.

F. Teknik Analisis Data

Proses pencarian dan penyusunan informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain untuk memahami dan mengkomunikasikan hasilnya kepada orang lain disebut teknik data.⁷⁵ Dengan menggunakan aktivitas dalam analisis data teori Miles and Huberman:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan cenderung semakin kompleks dan rumit seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, penting untuk mencatat dengan seksama, lengkap, dan secara terperinci. Dalam hal ini, diperlukan analisis data yang melibatkan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan merangkum informasi utama, fokus pada elemen yang penting, dan mengidentifikasi tema dan pola yang relevan. Hasil dari reduksi data ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam proses reduksi data selanjutnya. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat dengan mudah mengambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, tabel, bagan, atau hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, salah satu bentuk penyajian data yang sering digunakan adalah teks naratif. Dengan menggunakan proses penyajian data, peneliti dapat lebih mudah memahami peristiwa yang terjadi dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh saat penyajian data.

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menurut Miles and Huberman, langkah terakhir dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang diungkapkan pada tahap ini bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat selama proses pengumpulan data lanjutan. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konkret

⁷⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif*...., hlm. 249-252.

yang ditemukan selama penelitian lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat menjadi konsisten dan memiliki kredibilitas. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, namun tidak dapat menjawab semua rumusan masalah yang ada.

Dengan menggunakan analisis data teori Miles and Huberman, peneliti dimudahkan untuk menganalisis data yang sudah didapatkan dari lokasi penelitian tentang manajemen pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun

TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun berlokasi di Jalan Balai Kelurahan No. 14 Kelurahan Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII didirikan pada tahun 2014 di bawah naungan Yayasan Aisyiyah ranting Purwokerto Timur, dengan luas bangunan lahan 364 m persegi dan sudah memiliki izin SK Pendirian bangunan dengan nomor 421.9/211/2014 dan bersertifikat milik sekolah untuk melaksanakan pendidikan formal di tingkat satuan pendidikan anak usia dini.⁷⁶

TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun berlokasi di wilayah yang strategis dan mudah diakses karena berdekatan dengan jalan raya sehingga memudahkan akses para peserta didik dan orang tua untuk datang ke TK. Berada di lingkungan masyarakat diharapkan memudahkan aktivitas dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena lingkungan yang senantiasa mendukung. Di dalam TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun juga memiliki halaman yang luas dan mempunyai gedung dua lantai, serta ada taman bermain bagi anak-anak agar tidak jenuh saat berada di sekolah. Dengan adanya fasilitas yang mendukung diharapkan dapat mewujudkan pembelajaran merdeka belajar sambil bermain dan menyenangkan.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di kelurahan Arcawinangun, sejarah dari sekolah ini berawal dari kelompok bermain, karena pada saat itu banyak anak-anak yang berusia dini di lingkungan tersebut yang membutuhkan pendidikan sekolah. Oleh karena itu ibu Nasiyah selaku tokoh masyarakat dan agama mempunyai ide gagasan untuk mendirikan kelompok bermain untuk anak-anak di lingkungan tersebut dengan tujuan mendapatkan pendidikan yang

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Eli Didi Triyani selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari Selasa, 13 Juni 2023, Pukul 10.00 WIB.

baik dan terarah. Pada saat itu TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun masih bernama Kelompok Bermain Aisyiyah Arcawinangun yang beralamat di Jalan Ny. Meleng RT 03/RW 03 Arcawinangun dengan jumlah murid awal sekitar 50 anak, dan untuk biaya waktu itu masih gratis. Seiring berjalannya waktu dan kebutuhan sekolah yang mendesak diadakanlah pembiayaan setiap datang ke sekolah anak disuruh untuk menginfakan uang sebesar seribu rupiah untuk proses belajar mengajar.⁷⁷

Setelah satu tahun berdiri, jumlah murid di KB Aisyiyah selalu bertambah dan bertambah dan akhirnya atas usulan dari ibu Nasiyah dan para guru didirikanlah TK yang didukung oleh pimpinan ranting Aisyiyah dan Muhammadiyah, dan akhirnya pada bisa membeli tanah di jalan balai kelurahan Arcawinangun untuk dibangun sekolah untuk anak usia dini. Kemudian tahun 2013 berdirilah TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun pada saat ini dengan tujuan untuk mencerdaskan generasi muda Indonesia yang berkarakter agama dan berakhlak mulia.⁷⁸

Berikut data informasi yang diperoleh oleh peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun:

1. Kontak Sekolah

TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII beralamatkan di Jalan Balai Kelurahan No. 14 Kelurahan Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah 53113. Telp. 089657613276 (Ibu Eli Didi Triyani) atau bisa menghubungi 083115593054 (Ibu Wida).

2. Visi Misi dan Tujuan TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun

a. Visi

Menciptakan generasi yang Sholeh, Cerdas, Sehat serta Ceria dan Bermanfaat, yang memiliki Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan yang luas, Mandiri dan Berkemajuan.

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Eli Didi Triyani selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari Kamis, 15 Juni 2023, Pukul 08.00 WIB.

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Eli Didi Triyani selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari Selasa, 13 Juni 2023, Pukul 08.10 WIB.

b. Misi

- 1) Menanamkan nilai-nilai moral dan agama
- 2) Membiasakan anak hidup sesuai akhlaq Islami
- 3) Mengembangkan bakat, minat dan potensi anak secara optimal
- 4) Melatih anak peduli terhadap lingkungan
- 5) Menumbuhkan rasa percaya diri untuk kesiapan pendidikan selanjutnya
- 6) Memberikan landasan fundamental bagi perkembangan anak didik agar tumbuh menjadi generasi yang bertanggungjawab dan unggul dalam berbagai segi kehidupan
- 7) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan inovatif
- 8) Melatih untuk berlomba-lomba dalam kebaikan

c. Tujuan

- 1) Membantu meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, dan kreatifitas serta pengalaman beragama yang diperlukan oleh anak didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.
- 2) Menyiapkan anak didik untuk memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kemampuan dasar yang sesuai tahap perkembangan anak.
- 3) Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas, berguna bagi agama, Nusa dan Bangsa.
- 4) Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- 5) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas.
- 6) Membimbing anak untuk selalu berfikir kreatif dan inovatif.

3. Struktur Organisasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun

Dalam lembaga pendidikan, umumnya terdapat struktur organisasi, karena struktur organisasi sangat dibutuhkan untuk mendukung proses

pembelajaran dan penilaian lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini juga sama dengan TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun yang memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

Penasehat	: Drs. Nasiyah
Ketua Lembaga	: Drs. Nasiyah
Penanggung jawab	: Kentris Isninuri S. Pd.
Kepala TK	: Eli Didi Triyani S. Pd. AUD.
Sekretaris	: Wida Dwi Anggarini S. Pd.
Bendahara	: Nurcahyati Oktaviani A. Ma
Guru/pendidik	: Mundiroh S. Pd. Wida Dwi Anggarini S. Pd. Nurcahyani Oktaviani Anugrah Ramadhani Tyas Safitri Ruri Ambar Setyawati

a. Kepala Sekolah dan Guru

Kepala PAUD adalah seorang profesional atau guru yang diserahi tugas mengelola sekolah dimana sekolah merupakan tempat interaksi antara guru, penerima didik, orang tua sebagai harapan, kepuasan lulusan, dan masyarakat. Bangsa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.⁷⁹

Profil kepala sekolah:

Nama	: Eli Didi Triyani S. Pd. AUD.
TTL	: Banyumas, 15 September 1976
Pendidikan	: S1 PAUD
Agama	: Islam
TMT Guru	: 22 Juli 2008
Alamat	: Karangklesem

⁷⁹ Ida Bagus Alit Arta Wiguna, "Kepemimpinan Kepala Sekolah PAUD di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 223.

b. Tugas Kepala Sekolah

- 1) Pengembangan program Taman kanak-Kanak
- 2) Mengkoordinasikan guru-guru Taman kanak-kanak
- 3) Mengelola administratif Taman kanak-Kanak
- 4) Melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja guru Taman Kanak-Kanak
- 5) Melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran di Taman Kanak-Kanak

4. Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun

Sarana dan prasarana sangat penting bagi kelancaran arus pembelajaran di lingkungan pendidikan formal maupun informal untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah. Fasilitas dalam hal ini adalah segala fasilitas yang berhubungan langsung dengan belajar mengajar, seperti Alat tulis, buku gambar, buku mewarnai, bahan ajar dan alat bantu belajar lainnya. Padahal sarana prasarana adalah fasilitas yang tidak berhubungan langsung dengan belajar mengajar, misalnya Gedung sekolah, ruang kelas, rak buku, lemari, kantor, toilet, dapur, keran cuci, keran cuci tangan. Sarana dan prasarana TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII sudah memadai dan memenuhi standar K3 yaitu.

5. Jumlah Siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun

Siswa merupakan hal yang tidak kalah penting dalam dunia pendidikan, karena dengan adanya siswa maka proses pembelajaran dapat berjalan dan guru bisa mendidik sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat guna mencapai tujuan pendidikan. Adapun jumlah siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun tahun ajaran 2023 saat ini dari empat kelas yaitu kelas A1, B1, B2, dan B3, dengan rincian kelas A1 berjumlah 15, kelas B1 berjumlah 20, kelas B2 berjumlah 21 dan kelas B3 berjumlah 22, totalnya 78 siswa.

B. Hasil penelitian Manajemen Pembelajaran PAUD dalam Kurikulum Merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru TK dan peserta didik. penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII dilakukan penyusunan capaian pembelajaran (CP), mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik anak, menentukan alur tujuan pembelajaran, memilih strategi pembelajaran, menentukan indikator pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran, mengintegrasikan nilai dan budaya, memperhatikan perkembangan teknologi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP dalam bentuk modul ajar yang dibuat oleh masing-masing guru berdasarkan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun pada awal tahun ajaran baru. Kemudian untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah dilakukan sesuai dengan kurikulum merdeka dilakukanlah kegiatan penilaian oleh kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII dan ditindaklanjuti oleh kepala sekolah dan komite untuk disampaikan kepada orang tua siswa.

penelitian terkait menunjukkan bahwa konsep belajar mandiri yang menjadi dasar kurikulum mandiri Sekretariat Negara Pendidikan dan Kebudayaan secara filosofis didasarkan pada konsep filosofis progresivisme John Dewey. Dua isu terpenting dalam filosofi belajar mandiri adalah pengembangan keterampilan dan pembangunan karakter. Keterampilan dikembangkan untuk membentuk kepribadian yang kritis dan kreatif. Sedangkan budi pekerti dikembangkan untuk melahirkan pribadi-pribadi yang berakhlak mulia, dan pengembangan jiwa dan pribadi diri ditingkatkan.⁸⁰ Dalam konteks penelitian ini ditunjukkan bahwa penguasaan pembelajaran PAUD dapat diimplementasikan dalam kurikulum mandiri jika

⁸⁰ Ahmad Muslim, "Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar", *Journal of Education Technology Information, Social Sciences and Health*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 35.

guru juga memiliki kebebasan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran. Ketika pembelajaran menjadi mandiri, peran guru menjadi sangat eklektik dan inovatif. Guru dapat merancang rencana pelajaran untuk siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak dan kondisi lingkungan sekitar anak.

Deskripsi di atas telah menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara manajemen pembelajaran PAUD dengan kurikulum merdeka. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis pembelajaran dengan penerapan kurikulum merdeka untuk menganalisis ketiga kegiatan manajemen pembelajaran. Dari hasil penelusuran di google scholar belum banyak penelitian yang membahas tentang kurikulum merdeka. Dengan demikian peneliti membahas konsep pengaplikasiannya dalam implementasi tentang manajemen pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran PAUD dalam Kurikulum Merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun

peneliti akan memaparkan terkait perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun, didirikan dengan dasar memadukan pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam yang dirancang menjadi suatu kesatuan kurikulum. TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun ini menekankan kemampuan keterampilan dalam bidang sosial, bahasa, dan keagamaan dalam menekankan metode pembelajaran yang merdeka sehingga dapat masuk ke dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pelaksanaannya menggabungkan keterlibatan dan partisipasi aktif dalam lingkungan belajar dan mengajar agar anak-anak mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru. TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun dilandasi atas dasar agama untuk menghilangkan kebodohan pada masyarakat serta menginginkan adanya nilai-nilai islami dalam sistem pembelajarannya yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita

pendidikan bangsa khususnya cita-cita orang tua yang ingin anaknya bisa mencicipi dunia pendidikan yang baik.

Manajemen pembelajaran di TK Aisyiah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun disesuaikan dengan proses pembelajaran yang bebas sesuai kebutuhan anak-anak. Dengan kata lain, sesuai dengan kurikulum yang sudah dibuat berdasarkan perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini, yaitu guru membuat metode pembelajaran yang bebas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan sekolah. Manajemen pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungannya mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar di suatu lembaga pendidikan serta membantu mengembangkan kecerdasan anak-anak dalam bidang sosial, bahasa, dan agama. Maka dibutuhkan langkah-langkah dalam penerapannya yang mencakup tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Dalam poin pertama akan dibahas mengenai perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka di TK Aisyiah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eli Didi Triyani S.Pd. AUD. selaku kepala TK Aisyiah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun, setiap lembaga atau yayasan pasti mempunyai perencanaan dalam mengelola suatu lembaga pendidikan yang mewadahi dalam satu bidang yaitu kurikulum dimana sebelum memasuki ajaran baru para guru dan kepala sekolah menyusun perencanaan pembelajaran selama dua semester.⁸¹ Bagi guru atau pendidik, perencanaan pembelajaran haruslah ada, karena mempunyai peranan penting dalam terlaksananya suatu tujuan pendidikan. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka di TK Aisyiah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun meliputi:

⁸¹ Wawancara dengan ibu Eli Didi Triyani selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari Selasa, 15 Juni 2023, Pukul 08.10 WIB

a. Menyusun Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran atau biasa disingkat (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik dalam periode pembelajaran di sekolah. Capaian pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini (PAUD) terdiri atas satu fase yaitu, fase Fondasi dimana anak harus bisa mencapai pembelajaran di sekolah. Referensi yang bisa digunakan untuk mendukung implementasi capaian pembelajaran bisa berupa buku teks, buku panduan, dan modul ajar yang telah diterbitkan oleh Kemendikbudristek.⁸²

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menyusun capaian pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun adalah sebagai berikut.⁸³

- 1) Mengamati interaksi anak-anak di lingkungan sekolah untuk menentukan tema dan sub tema yang cocok untuk anak-anak
- 2) Memahami alur pembelajaran yang tepat untuk anak-anak agar dapat mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Menetapkan capaian pembelajaran yang sudah disusun berdasarkan hasil keputusan bersama para guru
- 4) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang sudah dibuat.

Dalam menyusun capaian pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor pendukung yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pihak wali murid yang selalu mendukung kepada guru-guru terhadap pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun
- 2) Pihak kepala sekolah yang selalu mendukung dan memberikan masukan kepada guru-guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun

⁸² Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

⁸³ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

- 3) Pihak yayasan dan komite yang selalu mendukung dan memberikan masukan kepada kepala sekolah dan guru-guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun

Dalam menyusun capaian pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor penghambat yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Susahnya dalam memahami anak sesuai dengan karakteristiknya dalam hal pembelajaran, sehingga ada anak yang belum mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan
- 2) Kurangnya pengalaman pada guru dalam menyusun capaian pembelajaran, karena baru menerapkan sistem kurikulum merdeka sehingga dibuat berdasarkan sepengetahuannya.

Dari penjelasan faktor penghambat diatas, guru harus bisa mengatasi faktor yang menjadi penghambat dalam menyusun capaian pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun yaitu dengan cara saling berkomunikasi dan senantiasa berkonsultasi dengan sesama guru dan kepala sekolah agar diberi kritik dan saran guna memperbaiki hal yang masih menjadi penghambat dalam menyusun capaian pembelajaran.⁸⁴

Penyusunan capaian pembelajaran yang sudah diterapkan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun ini sudah sesuai dengan pedoman dan kebijakan dari Kemendikbudristek dalam implementasi kurikulum merdeka. Hal ini sama dengan hasil penelitian oleh Anita Fatimatul Laeli dan kawan-kawan dalam jurnal yang berjudul pelatihan penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Capaian Pembelajaran (CP) pada kurikulum merdeka untuk para guru Madrasah Aliyah, hasilnya sama yaitu guru harus mampu menyusun dan menganalisis capaian pembelajaran terhadap anak agar menjadi tujuan

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

pembelajaran sebagai dasar untuk merancang pembelajaran di dalam kelas.⁸⁵

b. Mengidentifikasi Kebutuhan dan Karakteristik Anak

Mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik anak merupakan cara guru dalam memahami kebutuhan yang harus dimiliki oleh anak agar dapat menumbuhkan sifat karakteristik yang dimiliki oleh anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun. Kebutuhan dan karakteristik yang perlu ada pada anak adalah kesiapan belajar, minat anak, dan gaya belajar anak yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka.⁸⁶

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun adalah sebagai berikut:

- 1) Mengamati interaksi anak-anak di lingkungan sekolah untuk memahami sifat anak-anak
- 2) Memahami sifat anak-anak yang tepat untuk mengetahui karakteristik anak
- 3) Menetapkan kebutuhan dan karakteristik anak yang sudah diamati berdasarkan tingkah laku anak dalam belajar
- 4) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak

Dalam mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor pendukung yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pihak wali murid yang selalu mendukung dan memotivasi guru dalam memahami karakteristik anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun

⁸⁵ Anita Fatimatul Laeli, dkk, "Pelatihan Perumusan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Capaian Pembelajaran (CP) pada kurikulum merdeka untuk para Guru Madrasah Aliyah", Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7, No. 2, 2022, hlm. 4129.

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

- 2) Pihak kepala sekolah yang selalu mendukung dan memberikan masukan kepada guru-guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun
- 3) Pihak yayasan dan komite yang selalu mendukung segala kegiatan dan memberikan masukan kepada kepala sekolah dan guru-guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun.

Dalam mengintegrasikan karakteristik dan kebutuhan anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor penghambat yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Susahnya dalam memahami anak sesuai dengan karakteristiknya, sehingga ada anak yang belum diketahui tentang kebutuhan dan karakteristiknya.
- 2) Kurangnya pengalaman pada guru dalam mengintegrasikan kebutuhan dan karakteristik anak sehingga memahami berdasarkan sepengetahuannya.

Dari penjelasan faktor penghambat diatas, guru harus bisa mengatasi faktor yang menjadi penghambat mengintegrasikan kebutuhan dan karakteristik anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun yaitu dengan cara saling berkomunikasi dan senantiasa berkonsultasi dengan sesama guru dan kepala sekolah agar diberi kritik dan saran guna memperbaiki hal yang masih menjadi penghambat dalam menyusun mengintegrasikan kebutuhan dan karakteristik anak.⁸⁷

Kegiatan mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik anak yang sudah diterapkan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun ini sudah sesuai dengan pedoman dan kebijakan dari Kemendikbudristek dalam implementasi kurikulum merdeka. Hal ini sama dengan hasil penelitian oleh Ricca Anggreini Munthe dan kawan-kawan dalam jurnal yang berjudul pelatihan identifikasi anak berkebutuhan khusus bagi guru paud melalui model konstruktivisme,

⁸⁷ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

hasilnya sama yaitu guru harus mampu memperhatikan atau mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik yang dimiliki anak agar guru dapat menentukan tujuan materi pembelajaran yang cocok bagi anak di dalam lingkungan sekolah.⁸⁸

c. Menentukan Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun oleh guru secara sistematis dalam satu fase dari awal sampai akhir suatu pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran di TK Aisyiyah ini mengikuti berdasarkan visi misi dan tujuan dari TK Aisyiyah sendiri.⁸⁹

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menentukan alur tujuan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca dan memahami terlebih dahulu kebijakan dan modul dari Kemendikbudristek terkait implementasi kurikulum merdeka
- 2) Memahami capaian pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru
- 3) Merumuskan tujuan pembelajaran bagi anak
- 4) Menyusun alur tujuan pembelajaran dari tujuan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya
- 5) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan hasil alur tujuan pembelajaran

Dalam menyusun alur tujuan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor pendukung yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya arahan yang jelas dari Pemerintah khususnya Kemendikbudristek terkait pedoman pelaksanaan kurikulum

⁸⁸ Ricca Anggreini Munthe, dkk, "Pelatihan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Guru PAUD Melalui Model Kostruktivisme", Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 15, No. 1, 2021, hlm. 11.

⁸⁹ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

merdeka, khususnya dalam pedoman penyusunan alur tujuan pembelajaran

- 2) Adanya arahan dan masukan dari kepala sekolah dalam menyusun alur tujuan pembelajaran
- 3) Adanya diskusi antar guru guna membahas alur tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Dalam menyusun alur tujuan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor penghambat yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Banyaknya pedoman yang ada di internet sehingga membuat guru bingung dalam mencari referensi yang tepat
- 2) Kurangnya pengetahuan dan pengalaman terkait kurikulum merdeka sehingga guru merancang alur tujuan pembelajaran sebisanya.⁹⁰

Dari penjelasan faktor penghambat diatas, guru harus bisa mengatasi faktor yang menjadi penghambat dalam menyusun alur tujuan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun yaitu dengan cara saling berkomunikasi dan senantiasa berdiskusi dengan sesama guru dan kepala sekolah guna memperbaiki hal yang masih menjadi penghambat dalam menyusun alur tujuan pembelajaran.⁹¹

Menentukan alur tujuan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun ini sudah sesuai dengan pedoman dan kebijakan dari Kemendikbudristek dalam implementasi kurikulum merdeka. Hal ini sama dengan hasil penelitian oleh Anita Fatimatul Laeli dan kawan-kawan dalam jurnal yang berjudul pelatihan penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Capaian Pembelajaran (CP) pada kurikulum merdeka untuk para guru Madrasah Aliyah, hasilnya sama yaitu guru harus mampu menyusun dan

⁹⁰ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

⁹¹ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

menganalisis capaian pembelajaran terhadap anak agar menjadi tujuan pembelajaran sebagai dasar untuk merancang pembelajaran di dalam kelas.⁹²

d. Memilih Strategi Pembelajaran

Memilih strategi pembelajaran pada anak usia dini adalah metode yang digunakan guru dalam membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Strategi pembelajaran yang tepat pada anak-anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII pembelajaran Kooperatif dimana anak-anak membuat kelompok kecil untuk saling berdiskusi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran agar anak bisa memahami materi yang disampaikan.⁹³

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam memilih strategi pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memahami sifat anak dan karakteristiknya agar bisa mengetahui strategi mana yang akan dipilih
- 2) Guru merancang aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas
- 3) Guru bisa menggunakan media pembelajaran agar menarik dan tidak bosan
- 4) Guru melaksanakan strategi pembelajaran yang sudah disusun.

Dalam memilih strategi pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor pendukung yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tersedianya sumber daya yang dibutuhkan dalam memilih strategi pembelajaran seperti buku, materi ajar, alat peraga, media pembelajaran.

⁹² Anita Fatimatul Laeli, dkk, "Pelatihan Perumusan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Capaian Pembelajaran (CP) pada kurikulum merdeka untuk para Guru Madrasah Aliyah", Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7, No. 2, 2022, hlm. 4129.

⁹³ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

- 2) Lingkungan yang mendukung mulai dari kepala sekolah dan para wali murid yang membantu dalam memilih strategi pembelajaran
- 3) Semangat belajar anak-anak yang senang menjadi motivasi guru dalam memilih strategi pembelajaran untuk anak.

Dalam memilih strategi pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor penghambat yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan sumber daya yang kurang dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga ada anak yang kurang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran
- 2) Perbedaan karakteristik anak dalam pembelajaran mempengaruhi efektivitas strategi pembelajaran di dalam kelas.⁹⁴

Dari penjelasan faktor penghambat diatas, guru harus bisa mengatasi faktor yang menjadi penghambat dalam memilih strategi pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun yaitu dengan cara saling berkomunikasi dan senantiasa berkonsultasi dengan sesama guru dan kepala sekolah, lebih memahami dengan pendekatan terhadap semua anak guna memperbaiki hal yang masih menjadi penghambat dalam menyusun capaian pembelajaran.

Memilih strategi pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun ini sudah sesuai dengan pedoman dan kebijakan dari Kemendikbudristek dalam implementasi kurikulum merdeka. Hal ini sama dengan hasil penelitian oleh Yossi Srianita dan Dwiyani Anggreini dalam jurnal yang berjudul "Analisa Keterkaitan Permainan dan Strategi Pembelajaran Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar PAUD", Hasilnya sama yaitu guru harus mampu menyusun dan memilih strategi pembelajaran

⁹⁴ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

terhadap anak agar dapat menentukan tujuan pembelajaran sebagai dasar untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.⁹⁵

e. Menentukan Indikator Pembelajaran

Menentukan indikator pembelajaran adalah menentukan kriteria atau petunjuk yang jelas yang menggambarkan apa yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran, indikator berfungsi sebagai panduan bagi guru untuk merencanakan hasil evaluasi hasil belajar siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII.⁹⁶

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menentukan indikator pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami dengan jelas tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran
- 2) Mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 3) Menyusun indikator pembelajaran yang akan dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran
- 4) Menetapkan indikator pembelajaran untuk hasil evaluasi belajar anak

Dalam menentukan indikator pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor pendukung yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, sehingga memudahkan dalam menentukan indikator pembelajaran yang sesuai
- 2) Adanya pedoman kurikulum yang menjadi dasar dalam menentukan indikator pembelajaran.
- 3) Adanya arahan yang jelas dari kepala sekolah untuk menentukan indikator pembelajaran

⁹⁵ Yossi Srianita, dan Dwiyani Anggreini, "Analisa Keterkaitan Permainan dan Strategi Pembelajaran Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar PAUD", Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 8, No. 24, 2022, hlm. 190.

⁹⁶ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

Dalam menentukan indikator pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor penghambat yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pemahaman dan pengalaman dalam menentukan indikator pembelajaran, sehingga kurang maksimal
- 2) Keterbatasan waktu yang dapat mempengaruhi proses penentuan indikator pembelajaran dengan cermat.⁹⁷

Dari penjelasan faktor penghambat diatas, guru harus bisa mengatasi faktor yang menjadi penghambat dalam menentukan indikator pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun yaitu dengan cara saling berkomunikasi dan senantiasa berkonsultasi dengan sesama guru dan kepala sekolah memperbaiki hal yang masih menjadi penghambat dalam menyusun capaian pembelajaran dan lebih diperhatikan lagi dalam mengatur waktu guna memahami perkembangan anak.

Menentukan Indikator pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun ini sudah sesuai dengan pedoman dan kebijakan dari Kemendikbudristek dalam implementasi kurikulum merdeka. Hal ini sama dengan hasil penelitian oleh Bambang Sugiyanto dan Yurita Erviana dalam jurnal yang berjudul "Penyusunan Perangkat Pembelajaran Model Merdeka Belajar Berorientasi Kearifan Lokal Untuk Mahasiswa Calon Guru PAUD", Hasilnya sama yaitu guru harus mampu menyusun dan menentukan strategi pembelajaran terhadap anak agar dapat menentukan tujuan pembelajaran sebagai dasar untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.⁹⁸

⁹⁷ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

⁹⁸ Bambang Sugiyanto, Yurita Erviana, "Penyusunan Perangkat Pembelajaran Model Merdeka Belajar Berorientasi Kearifan Lokal Untuk Mahasiswa Calon Guru", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, Vol. 10, No. 2, 2022, hlm. 310.

f. Menyusun Rencana Pembelajaran

Menyusun rencana pembelajaran adalah guru menentukan perencanaan yang menggambarkan secara rinci kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Hal yang perlu disusun yaitu mencakup tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan evaluasi serta langkah-langkah yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.⁹⁹

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menyusun rencana pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh anak-anak
- 2) Menganalisis kebutuhan dan karakteristik anak, termasuk kemampuan, minat, gaya belajar, dan latar belakang anak
- 3) Memilih dan mengatur materi pembelajaran yang relevan dan tujuan pembelajaran dan kebutuhan anak-anak
- 4) Menyusun urutan kegiatan pembelajaran yang terstruktur dari aktivitas pembukaan sampai penutup
- 5) Menentukan metode evaluasi yang sesuai untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam menyusun rencana pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor pendukung yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tersedianya sumber daya yang mendukung, seperti buku teks, materi pembelajaran, alat peraga dan media pembelajaran pada anak
- 2) Kolaborasi dengan guru untuk berbagi ide dan pengalaman dalam menyusun rencana pembelajaran.

⁹⁹ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

Dalam menyusun rencana pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor penghambat yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Terbatasnya waktu guru yang dapat mempengaruhi penyusunan rencana pembelajaran secara detail
- 2) Keterbatasan jumlah sumber daya yang mendukung jalannya pembelajaran sehingga kurang maksimal dalam pembelajaran.¹⁰⁰

Dari penjelasan faktor penghambat diatas, guru harus bisa mengatasi faktor yang menjadi penghambat dalam menyusun rencana pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun yaitu dengan cara saling berkomunikasi dan senantiasa berkonsultasi dengan sesama guru dan kepala sekolah agar diberi masukan guna memperbaiki hal yang masih menjadi penghambat dalam menyusun rencana pembelajaran.

Menyusun Rencana Pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun ini sudah sesuai dengan pedoman dan kebijakan dari Kemendikbudristek dalam implementasi kurikulum merdeka. Hal ini sama dengan hasil penelitian oleh Ahmad Teguh Purnawanto dalam jurnal yang berjudul "Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka", Hasilnya sama yaitu guru harus mampu menyusun dan merencanakan pembelajaran terhadap anak agar dapat menentukan tujuan pembelajaran sebagai dasar untuk merencanakan pembelajaran di dalam kelas.¹⁰¹

g. Mengintegrasikan Nilai dan Budaya

Mengintegrasikan nilai dan budaya adalah proses memasukkan nilai-nilai dan budaya yang relevan dalam proses pendidikan. Nilai

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

¹⁰¹ Bambang Sugiyanto, Yurita Erviana, "Penyusunan Perangkat Pembelajaran Model Merdeka Belajar Berorientasi Kearifan Lokal Untuk Mahasiswa Calon Guru", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, Vol. 10, No. 2, 2022, hlm. 310.

budaya yang cocok untuk anak-anak seperti nilai kebersamaan, kerja sama, saling menghormati, tanggungjawab, disiplin, jujur, kreativitas, dan kepedulian terhadap lingkungan.¹⁰²

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam Mengintegrasikan nilai dan budaya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang penting dan relevan terhadap anak di lingkungan masyarakat
- 2) Mengaitkan nilai-nilai budaya dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran antara hasil pengamatan nilai dan budaya terhadap pembelajaran anak
- 4) Melaksanakan materi pembelajaran dalam nilai dan budaya kepada anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berbagi pengalaman.

Dalam mengintegrasikan nilai dan budaya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor pendukung yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan orang tua anak yang selalu membantu dan mendukung dalam pembelajaran nilai dan budaya terhadap anak
- 2) Adanya kurikulum merdeka yang menyarankan anak untuk belajar terkait seni dan budaya dalam pembelajaran.

Dalam mengintegrasikan nilai dan budaya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor penghambat yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketidapkahaman dan ketidakpedulian dari pihak pendidik terhadap nilai dan budaya dalam masyarakat dapat menghambat integrasi nilai dan budaya dalam pembelajaran

¹⁰² Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

2) Keterbatasan waktu guru dalam melaksanakan nilai dan budaya dalam pembelajaran anak mengakibatkan materi yang diajarkan tidak maksimal.¹⁰³

Dari penjelasan faktor penghambat diatas, guru harus bisa mengatasi faktor yang menjadi penghambat dalam mengintegrasikan nilai dan budaya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun yaitu dengan cara saling berkomunikasi dan senantiasa berkonsultasi dengan sesama guru dan kepala sekolah agar diberi kritik dan saran guna memperbaiki hal yang masih menjadi penghambat dalam mengintegrasikan nilai dan budaya.

Mengintegrasikan nilai dan budaya yang sudah dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun ini sudah sesuai dengan pedoman dan kebijakan dari Kemendikbudristek dalam implementasi kurikulum merdeka. Hal ini sama dengan hasil penelitian oleh Roni Pasaleron dan kawan-kawan dalam jurnal yang berjudul "Problema Integrasi -Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Penguatan Kebijakan Inovasi Merdeka Belajar di Pesisir Selatan", Hasilnya sama yaitu guru harus mampu menyusun dan mengintegrasikan nilai dan budaya dalam menerapkan pembelajaran terhadap anak sebagai dasar untuk merencanakan pembelajaran di dalam kelas.¹⁰⁴

h. Memperhatikan Perkembangan Teknologi

Memperhatikan perkembangan teknologi adalah proses guru dalam memahami kemajuan teknologi yang tepat dalam mendukung pembelajaran anak usia dini guna meningkatkan pengalaman belajar anak. Teknologi yang dapat mendukung proses pembelajaran adalah sound system yang digunakan dalam pembelajaran seni dan perangkat

¹⁰³ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

¹⁰⁴ Roni Pasaleron, dkk, "Problema Integrasi -Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Penguatan Kebijakan Inovasi Merdeka Belajar di Pesisir Selatan", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, 2022, hlm. 153.

LCD guna memberikan pengalaman belajar anak untuk menonton film edukasi bagi anak.¹⁰⁵

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam memperhatikan perkembangan teknologi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan menggunakan media teknologi
- 2) Mengidentifikasi teknologi yang tepat untuk proses pembelajaran bagi anak
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar anak
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang sudah disusun sesuai dengan pembelajaran berbasis teknologi.

Dalam memperhatikan perkembangan teknologi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor pendukung yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tersedianya akses ke perangkat teknologi, internet, dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII
- 2) Dukungan dari Yayasan, kepala sekolah, dan wali murid dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII.

Dalam memperhatikan perkembangan teknologi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor penghambat yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurangnya sumber daya teknologi yang dibutuhkan sehingga penggunaannya terbatas dan kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran

¹⁰⁵ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari Selasa, 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

2) Keterbatasan waktu guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi pada anak mengakibatkan materi yang diajarkan kurang maksimal.¹⁰⁶

Dari penjelasan faktor penghambat diatas, guru harus bisa mengatasi faktor yang menjadi penghambat dalam memperhatikan perkembangan teknologi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun yaitu dengan cara saling berkomunikasi dan senantiasa berkonsultasi dengan sesama guru dan kepala sekolah agar diberi kritik dan saran guna memperbaiki hal yang masih menjadi penghambat dalam memperhatikan perkembangan teknologi.

Memperhatikan perkembangan teknologi yang sudah dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun ini sudah sesuai dengan pedoman dan kebijakan dari Kemendikbudristek dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu bebas dalam mencari referensi pembelajaran. Hal ini sama dengan hasil penelitian oleh Lovandri Dwanda Putra dan Ishartiwi dalam jurnal penelitian yang berjudul "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mengenal Angka dan Huruf untuk Anak Usia Dini", Hasilnya sama yaitu guru harus mampu memperhatikan perkembangan teknologi dalam pembelajaran sebagai dasar untuk merencanakan pembelajaran berbasis teknologi yang cocok digunakan dalam belajar mengajar.¹⁰⁷

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAUD dalam Kurikulum Merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun

Pelaksanaan pembelajaran sama pentingnya dengan perencanaan pembelajaran yang menjadi tugas lembaga pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran juga harus diselaraskan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya oleh guru. Dalam hal

¹⁰⁶ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

¹⁰⁷ Lovandri Dwanda Putra, dan Ishartiwi, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mengenal Angka dan Huruf untuk Anak Usia Dini", Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, Vol. 2, No. 2, 2015, hlm. 169.

ini pembelajaran dilaksanakan. Model pembelajaran sentra digunakan untuk mengelola pelaksanaan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII. Model pembelajaran sentra adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada sentra bermain selama proses pembelajaran. Pusat bermain adalah kegiatan yang melibatkan kegiatan terencana di dalam kelas dan di luar kelas. Hal ini meliputi berbagai peralatan bermain dan bahan pembelajaran yang membutuhkan keterampilan anak sesuai dengan topik dan sub topik yang dikembangkan dalam proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII yaitu sebagai berikut:¹⁰⁸

a. Kegiatan Pembuka

Kegiatan terbuka merupakan upaya guru mempersiapkan siswa secara mental dan fisik untuk berbagai kegiatan pembelajaran. Pada pembukaan, tugas diolah dengan menggunakan materi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan pembuka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII yaitu: kegiatan awal dilaksanakan pada pukul 06.45-08.00 WIB yaitu para anak-anak melaksanakan ngaji iqro dan membaca yang di ampu oleh guru-guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, setelah anak-anak yang sudah mengaji iqro dan membaca, selanjutnya mereka bermain sambil menunggu giliran anak yang lain mengaji, setelah semua anak-anak sudah melaksanakan ngaji iqro, selanjutnya anak-anak dikumpulkan di halaman sekolah untuk melaksanakan pembukaan dan berdoa sebelum dilaksanakan pembelajaran yang diselingi dengan pemberian salam.

Setelah selesai, selanjutnya dilanjutkan dengan muroja'ah hafalan surat-surat pendek dan hafalan doa sehari-hari, setelah anak-anak sudah bisa menghafalkan surat dan doa dilanjutkan dengan guru mengenalkan doa-doa, tepuk-tepuk, dan asmaul husna kepada anak-anak beserta artinya. Kemudian guru bertanya tentang keseharian anak-anak di

¹⁰⁸ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

rumah mulai dari bermain, sholat, dan lain-lain untuk melatih anak-anak supaya lebih rajin dan melaksanakan perintah-perintah orang tua. Dalam kegiatan pembuka, para guru juga memberikan penjelasan tentang tumbuh kembang anak dan menjaga kesehatan agar tidak sakit dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak-anak sebagai dasar dalam pembentukan karakter dan pengetahuan keterampilan. Kegiatan inti ini adalah lanjutan dari kegiatan pembuka sebelumnya. Biasanya para pendidik memberikan perintah atau arahan kepada peserta didik untuk menuju ke proses pembelajaran. Kegiatan inti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII dilaksanakan pada pukul 08.00-09.30 WIB dengan materi pembelajaran fisik, bahasa, dan sosem yaitu pendidik bercerita dan memberikan semangat terhadap peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran terkait apa, dimana, bagaimana, kenapa, siapa dan kapan. Materi yang diajarkan terkait dengan mengembangkan kemampuan anak-anak dalam bidang sosem, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan seni yang akan dilakukan oleh anak-anak pada hari itu.

Selanjutnya pendidik memberikan motivasi dan nasihat tentang bagaimana mengumpulkan informasi, menalar, membayangkan, berimajinasi serta mengkomunikasikan bersama peserta didik. Kemudian peserta didik akan dikenalkan dengan aturan materi yang akan dilakukan oleh peserta didik, setelah itu pendidik memberikan tugas kepada peserta didik tentang materi permainan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik pada hari itu.

Kemudian setelah anak-anak selesai bermain mengerjakan tugasnya, peserta didik diajarkan untuk selalu membereskan kembali alat bermainnya, kemudian diberikan kesempatan untuk menceritakan

pengalaman main belajarnya agar pendidik memahami bagaimana perilaku peserta didik dalam mengerjakan suatu hal. Pada pukul 09.30-10.00 WIB peserta didik berkumpul untuk melaksanakan doa sebelum makan, karena di jam itu peserta didik bersiap untuk melaksanakan istirahat. Setelah berkumpul semua, pendidik akan mengarahkan anak didiknya untuk selalu mencuci tangan dan berdoa sebelum makan untuk melatih peserta didik terbiasa dalam melakukan hal seperti itu sebelum makan. Setelah selesai peserta didik mengambil makan masing-masing yang selanjutnya dimakan bersama-sama untuk melatih sosial emosional anak bersama teman-temannya.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan pengambilan keputusan merupakan upaya pendidik untuk mendalami pembelajaran bermain anak yang dilakukan dalam satu hari dan mendorong anak untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya bersama guru. Kegiatan penutup ini dilaksanakan setelah istirahat selesai. Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII kegiatan penutup berisi tentang diskusi mengenai kegiatan belajar dan mengajar pada hari itu, dimana pendidik akan memberikan nasihat dan masukan kepada anak-anak agar selalu semangat dalam menuntut ilmu, dan diselingi dengan bernyanyi dan tepuk tangan. Setelah anak-anak sudah kondusif kembali selanjutnya adalah berdoa dan salam, kemudian dilakukan pemulangan dan pengasuhan anak-anak untuk bersalaman sambil mencium tangan guru lalu ucapkan salam dan menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan esok harinya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun memperhatikan hal-hal berikut ini yaitu:

a. Menggunakan Modul Ajar

Modul ajar merupakan perangkat ajar kurikulum mandiri, yang dirancang guru secara sempurna dan sistematis sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran TK Aisyiyah Bustanul Athfal

XVII Arcawinangu. Modul pengajaran memuat tujuan pembelajaran, tahapan pembelajaran, penilaian dan informasi serta referensi yang dapat membantu guru dalam melakukan pembelajaran.¹⁰⁹

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menyusun modul ajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui modul ajar
- 2) Pilih dan rangkum materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan disusun secara terstruktur dan sistematis untuk memudahkan pemahaman kepada anak-anak
- 3) Merancang aktivitas yang mendorong interaksi dan pemahaman anak
- 4) Menyiapkan sumber belajar tambahan yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk memahami materi pembelajaran
- 5) Merancang instrument evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam menyusun modul ajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor pendukung yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya pedoman implementasi kurikulum merdeka PAUD dari Kemendikbudristek untuk digunakan sebagai acuan
- 2) Pihak wali murid yang selalu mendukung dan memotivasi guru dalam memahami karakteristik anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun
- 3) Pihak kepala sekolah yang selalu mendukung dan memberikan masukan kepada guru-guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun

¹⁰⁹ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

4) Pihak yayasan dan komite yang selalu mendukung segala kegiatan dan memberikan masukan kepada kepala sekolah dan guru-guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun.

Dalam menyusun modul ajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor penghambat yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Banyaknya pedoman yang ada di internet sehingga membuat guru bingung dalam mencari referensi yang tepat
- 2) Kurangnya pengetahuan dan pengalaman terkait kurikulum merdeka sehingga guru merancang modul ajar sebisanya.

Dari penjelasan faktor penghambat diatas, guru harus bisa mengatasi faktor yang menjadi penghambat dalam menyusun modul ajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun yaitu dengan cara saling berkomunikasi dan senantiasa berkonsultasi dengan sesama guru dan kepala sekolah.

Modul Ajar yang sudah diterapkan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun ini sudah sesuai dengan pedoman dan kebijakan dari Kemendikbudristek dalam implementasi kurikulum merdeka. Hal ini sama dengan hasil penelitian oleh Wahyu Widayati dan kawan-kawan dalam jurnal penelitian yang berjudul "Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru PAUD Bina Tunas Bangsa Lidah Wetan Lakarsantri", Hasilnya sama yaitu guru harus mampu menyusun modul ajar sesuai dengan sistematika implementasi kurikulum merdeka yang berisi informasi umum, komponen inti, dan komponen lampiran serta tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak didik di sekolah untuk melaksanakan pembelajaran dalam kurikulum merdeka.¹¹⁰

¹¹⁰ Wahyu Widayati, dkk, "Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru PAUD Bina Tunas Bangsa Lidah Wetan Lakarsantri", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 5, No. 4, 2022, hlm. 195.

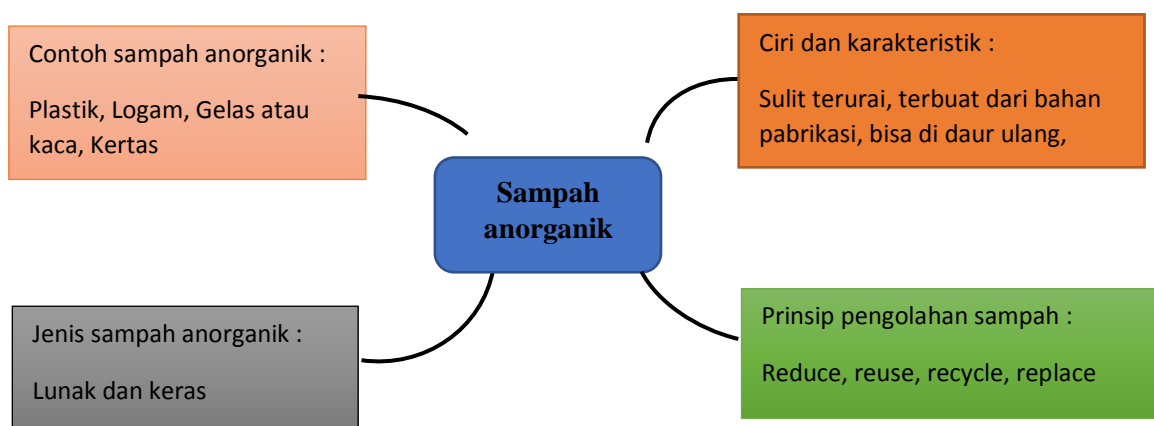
Table 1
(Contoh Modul Ajar kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII)

 MODUL AJAR			
Topik : Sampah disekitarku			
Sub Topik : Mengolah sampah anorganik			
Lembaga : TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Purwokerto			
A. Informasi UMUM			
Nama Pendidik	Wida Dwi Anggarini, S.Pd	Jenjang/Kelas	TK B3
Asal Sekolah	TK ABA XVII Purwokerto	Jumlah Siswa	22 Anak
Alokasi Waktu	6 Pertemuan		
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mengetahui bagaimana menjaga lingkungan • Anak peduli dan bertanggung jawab bagaimana menjaga lingkungan • Anak dapat bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa dengan diberkahi lingkungan yang sehat • Anak mengetahui bagaimana cara mengelola sampah • Anak mengetahui bagaimana cara menjaga lingkungan dari sampah • Anak dapat bertanggung jawab bagaimana memperlakukan sampah • Anak dapat memilah sampah anorganik • Anak dapat menyebutkan mana sampah yang dapat dimanfaatkan • Anak dapat menyebutkan akibat yang ditimbulkan dari 		

	<p>sampah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menjaga lingkungan dengan memanfaatkan sampah sebagai bentuk cinta pada bumi • Anak dapat melafalkan suratan pendek • Anak dapat melafalkan doa sehari-hari • Anak dapat melafalkan hadist • Anak dapat memiliki penbedaharaan kata, serta mengenal simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung • Anak mampu menunjukkan karya dan aktivitas seni
Kata Kunci	Sampah, Anorganik, Pemanfaatan sampah
Deskripsi Umum Kegiatan	Dalam kegiatan ini, anak akan mengeksplorasi pengetahuan mereka terkait dengan sampah. apa itu sampah, apa akibat yang ditimbul dari sampah, sampah apa saja yang dapat dimanfaatkan dan bagaimana cara memilah sampah.
Alat dan Bahan	<p>Alat bahan :</p> <p>Alat tulis, buku tulis, work sheet, karet gelang, krayon, air, botol bekas, lem tembak, benang, alat mencocok, lem, buku gambar</p> <p>Bahan pendukung :</p> <p>Sandal, lego, balok natural, balok pesona</p>
Sarana Prasarana	Ruangan kelas, area halaman sekolah

B. Kompetensi Inti

1. Peta Konsep



2. Curah Ide Kegiatan

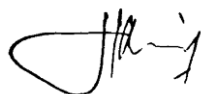
Beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan dari peta konsep, antara lain:

- a. Alternatif kegiatan awal untuk memantik ide/imajinasi anak
 - Mengamati lingkungan sekolah
 - Bercerita/berdiskusi tentang sampah
 - Membaca buku cerita tentang sampah
 - Mengajak anak untuk membuang sampah pada tempatnya
- b. Alternatif kegiatan main
 - Membedakan sampah dengan memberi warna
 - Bermain karet gelang dengan jari
 - Perubahan bentuk pada kertas bentuk bunga
 - Menjiplak tutup botol menjadi bentuk bunga
 - Mencocok gambar tempat sampah
 - Mengenal angka arab
 - Mengenal huruf
 - Mengenal angka

Mengetahui,

Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal
XVII Purwokerto

Wali Kelas



Eli Didi Triyani, S. Pd. AUD



Wida Dwi Anggarini, S.Pd

b. Menggunakan Pendekatan Pembelajaran yang Aktif dan Kreatif

Pendekatan pembelajaran yang aktif dan kreatif adalah cara guru dalam memahami anak didiknya untuk mengetahui bakat dan minat yang dimiliki oleh anak-anak. Metode pendekatan yang guru lakukan adalah interaksi secara langsung terhadap anak dan guru

mendorong anak untuk aktif dalam pembelajaran agar dapat memunculkan kreativitas anak.¹¹¹

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pendekatan pembelajaran yang aktif dan kreatif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur pada pengembangan pembelajaran anak
- 2) Menggunakan metode pembelajaran yang bisa mendorong keaktifan anak, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, dll, sesuai keinginan guru
- 3) Berikanlah tantangan kepada anak untuk mendorong anak berpikir kritis guna menemukan solusi kreatif anak
- 4) Berikanlah umpan balik kepada anak berupa apresiasi atau pujian agar anak-anak termotivasi dan semangat belajar.

Dalam pendekatan pembelajaran yang aktif dan kreatif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor pendukung yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya dukungan dari kepala sekolah dan para guru memfasilitasi dan mendorong penerapan pendekatan pembelajaran yang aktif dan kreatif
- 2) Adanya sumber daya yang tersedia dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan kreatif

Dalam pendekatan pembelajaran yang aktif dan kreatif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor penghambat yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Terbatasnya waktu para guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga kurang maksimal dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif dan kreatif

¹¹¹ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

2) Terbatasnya sumber daya pendukung dalam melaksanakan pembelajaran.¹¹²

Dari penjelasan faktor penghambat diatas, guru harus bisa mengatasi faktor yang menjadi penghambat dalam pendekatan pembelajaran yang aktif dan kreatif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun yaitu dengan cara saling berkomunikasi dan senantiasa berkonsultasi dengan sesama guru dan kepala sekolah agar diberi masukan guna memperbaiki hal yang masih menjadi penghambat dalam pendekatan pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Pendekatan pembelajaran yang aktif dan kreatif yang sudah dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun ini sudah sesuai dengan pedoman dan kebijakan dari Kemendikbudristek dalam implementasi kurikulum merdeka. Hal ini sama dengan hasil penelitian oleh Nur Azziatun Shalehah dalam jurnal penelitian yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Project Based Learning di Satuan PAUD", Hasilnya sama yaitu guru harus mampu melakukan pendekatan pembelajaran yang aktif dan kreatif melalui metode yang tepat sesuai dengan dasar implementasi kurikulum merdeka yang bebas sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.¹¹³

c. Memperhatikan Keunikan Anak

Memperhatikan keunikan anak adalah salah satu aspek penting dalam pendekatan pembelajaran yang aktif dan kreatif, guru harus bisa memahami keunikan yang dimiliki setiap anak agar bisa mengetahui karakteristik anak guna menentukan pembelajaran yang efektif. Hal yang perlu diperhatikan pada anak adalah tingkah laku,

¹¹² Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

¹¹³ Nur Azziatun Shalehah "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Project Based Learning di Satuan PAUD", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 1, 2023, hlm. 14.

kebiasaan anak, dan kondisi anak saat bermain, hal ini untuk memahami karakteristik anak.¹¹⁴

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam memperhatikan keunikan anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun adalah sebagai berikut:

- 1) Mengamati dan mencermati perbedaan karakter anak, guru melakukan observasi secara berkala untuk mengidentifikasi keunikan anak
- 2) Membangun hubungan yang baik antara guru dan anak didik, berikan perhatian khusus dan ajukan pertanyaan yang mendalam untuk memahami lebih lanjut keunikan anak
- 3) Bekerjasama dengan melibatkan orang tua guna menemukan keunikan anak secara mendalam

Dalam memperhatikan keunikan anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor pendukung yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya dukungan dari kepala sekolah dan para guru untuk mendorong memperhatikan keunikan anak
- 2) Adanya dukungan dari wali murid sehingga memudahkan guru dalam memahami keunikan anak
- 3) Adanya sumber daya yang tersedia dalam memahami keunikan anak

Dalam memperhatikan keunikan anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor penghambat yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Terbatasnya waktu para guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga kurang maksimal dalam memperhatikan keunikan anak
- 2) Terbatasnya sumber daya pendukung dalam memperhatikan keunikan anak.¹¹⁵

¹¹⁴ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

Dari penjelasan faktor penghambat diatas, guru harus bisa mengatasi faktor yang menjadi penghambat dalam memperhatikan keunikan anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun yaitu dengan cara saling berkomunikasi dan senantiasa berkonsultasi dengan sesama guru dan kepala sekolah agar diberi kritik dan saran guna memperbaiki hal yang masih menjadi penghambat dalam memperhatikan keunikan anak.

Memperhatikan keunikan anak yang sudah dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun ini sudah sesuai dengan karakteristik implementasi kurikulum merdeka. Hal ini sama dengan hasil penelitian oleh Melia Eka Daryati, dan Didik Suryadi, dalam jurnal penelitian yang berjudul "Analisis Teknik Webbing untuk Meningkatkan Creative Problem Solving Mahasiswa Pendidik Guru PAUD menggunakan Kurikulum Merdeka", Hasil penelitian sama dengan hasil peneliti yaitu guru harus mampu memperhatikan keunikan masing-masing anak dalam belajar dan mengajar sehingga guru dapat menentukan media pembelajaran yang mendukung belajar anak di kelas.¹¹⁶

d. Memperhatikan Keanekaragaman Budaya

Memperhatikan keanekaragaman budaya adalah guru menentukan keanekaragaman budaya yang ada di lingkungan masyarakat guna menjadi pedoman dalam menentukan sub tema pembelajaran yang akan di ajarkan untuk anak didik. Keanekaragaman budaya yang cocok dalam penerapan pembelajaran di TK salah satunya adalah kesenian tari yang bisa mengembangkan minat bakat anak didik di sekolah.¹¹⁷

¹¹⁵ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

¹¹⁶ Melia Eka Daryati dan Didik Suryadi "Analisis Teknik Webbing Untuk Meningkatkan Creative Problem Solving Mahasiswa Pendidik Guru PAUD Menggunakan Kurikulum Merdeka", Jurnal Anak Usia Dini, Vol. 7, No. 1, 2022, hlm. 110.

¹¹⁷ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam memperhatikan keanekaragaman budaya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap latar belakang budaya anak yang ada di dalam kelas dengan melibatkan interaksi wali murid untuk memperoleh informasi nilai praktik budaya anak dalam keluarga
- 2) Mengintegrasikan nilai budaya dalam kegiatan pembelajaran anak di dalam kelas maupun di luar kelas
- 3) Melibatkan orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran nilai budaya
- 4) Menciptakan pembelajaran yang inklusif guna memberikan penghargaan dan apresiasi terhadap pembelajaran nilai budaya anak.

Dalam memperhatikan keanekaragaman budaya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor pendukung yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya dukungan dari kepala sekolah dan para guru untuk mendorong memperhatikan keanekaragaman budaya
- 2) Adanya dukungan dari wali murid sehingga memudahkan guru dalam memperhatikan keanekaragaman budaya
- 3) Adanya sumber daya yang tersedia dalam memahami keanekaragaman budaya.

Dalam memperhatikan keanekaragaman budaya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor penghambat yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Terbatasnya waktu para guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga kurang maksimal dalam memperhatikan keunikan anak

2) Terbatasnya sumber daya pendukung dalam memperhatikan keunikan anak.¹¹⁸

Dari penjelasan faktor penghambat diatas, guru harus bisa mengatasi faktor yang menjadi penghambat dalam memperhatikan keanekaragaman budaya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun yaitu dengan cara saling berkomunikasi dan senantiasa berkonsultasi dengan sesama guru dan kepala sekolah agar diberi kritik dan saran guna memperbaiki hal yang masih menjadi penghambat dalam memperhatikan keanekaragaman budaya.

Kegiatan keanekaragaman budaya yang dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun ini sudah sesuai dengan karakteristik implementasi kurikulum merdeka yaitu memahami budaya lokal yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini sama dengan hasil penelitian oleh Novan Ardy Wiyani, dalam jurnal penelitian yang berjudul "kearifan lokal", Hasil penelitian mempunyai kesamaan yaitu guru harus mampu memperhatikan keanekaragaman budaya yang ada di lingkungan sekolah agar menjadi dasar dalam menentukan pembelajaran berbasis budaya yang cocok untuk anak-anak agar bisa melestarikan budayanya.¹¹⁹

e. Menggunakan Media dan Teknologi

Menggunakan media dan teknologi adalah guru memakai media dan teknologi dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran TK ini media dan teknologi yang cocok dalam penerapan pembelajaran salah satunya adalah dengan memanfaatkan bantuan pengeras suara dan LCD proyektor dalam menunjang jalannya pembelajaran guna terkesan tidak membosankan.¹²⁰

¹¹⁸ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

¹¹⁹ Novan Ardy Wiyani, "Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal... Hlm. 60.

¹²⁰ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan media dan teknologi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan menggunakan media dan teknologi
- 2) Pilih media dan teknologi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik anak, misalnya permainan interaktif, video pendidikan, dll
- 3) Berikan panduan dan dukungan kepada anak tentang cara menggunakan media dan teknologi dengan benar dan aman
- 4) Pantau interaksi anak terhadap pembelajaran dengan media dan teknologi guna sebagai penilaian anak.

Dalam menggunakan media dan teknologi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor pendukung yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Infrastruktur yang cukup memadai dalam ketersediaan akses yang baik terhadap perangkat teknologi
- 2) Sumber daya yang berkualitas dalam merencanakan pembelajaran berbasis teknologi

Dalam menyusun menggunakan media dan teknologi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor penghambat yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan sumber daya digital yang terbatas sehingga kurang maksimal dalam menerapkan pembelajaran
- 2) Keterbatasan akses infrastruktur terhadap perangkat teknologi dan koneksi internet.¹²¹

Dari penjelasan faktor penghambat diatas, guru harus bisa mengatasi faktor yang menjadi penghambat dalam menggunakan media dan teknologi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII

¹²¹ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

Arcawinangun yaitu dengan cara saling berkomunikasi dan senantiasa berkonsultasi dengan sesama guru dan kepala sekolah agar diberi kritik dan saran guna memperbaiki hal yang masih menjadi penghambat dalam menggunakan media dan teknologi.

Menggunakan media dan teknologi yang dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun ini sudah sesuai dengan karakteristik implementasi kurikulum merdeka yaitu bebas dalam menentukan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Hal ini sama dengan hasil penelitian oleh Upik Elok Endang Rasmani, dan lain-lain dalam jurnal penelitian yang berjudul "Multimedia Interaktif PAUD dalam Perspektif Merdeka Belajar", Hasil penelitian mempunyai kesamaan yaitu guru harus mampu memperhatikan penggunaan media teknologi berupa perangkat multimedia dalam pembelajaran di TK guna mengembangkan bahan ajar yang akan digunakan oleh guru agar anak-anak menemukan pengalaman belajar yang baru.¹²²

f. Mendorong Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional

Mendorong pengembangan keterampilan sosial dan emosional adalah salah satu proses yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dimana guru mengamati keterampilan sosial dan emosional pada anak sehingga guru bisa mengetahui karakter anak guna menentukan alur tujuan pembelajaran. yang perlu diperhatikan dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional adalah mengidentifikasi kebiasaan anak pada saat bermain dan belajar guna mengukur tingkat emosi dan sosial anak.¹²³

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak di TK

¹²² Upik Elok Endang Rasmani, dkk, "Multimedia Interaktif PAUD dalam Perspektif Merdeka Belajar", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6, No. 2, 2022, hlm. 5397.

¹²³ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi keterampilan sosial dan emosional yang perlu dikembangkan pada anak
- 2) Melakukan pengamatan terhadap setiap anak supaya mengetahui keterampilan sosial dan emosional anak
- 3) Berikan pelatihan dan bimbingan kepada anak-anak tentang keterampilan sosial dan emosional anak melalui diskusi kelompok dan kerja sama lalu guru memberi umpan balik agar anak memahami materi yang disampaikan
- 4) Lakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap perkembangan keterampilan sosial dan emosional anak guna mengukur dan menilai hasil pembelajaran

Dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor pendukung yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya lingkungan yang aman dan nyaman untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional
- 2) Hubungan yang baik antara guru dan anak didik akan mempermudah dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional pada anak
- 3) Kurikulum terbaru yang mendukung dalam pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial dan emosional

Dengan adanya faktor-faktor pendukung ini dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak dapat lebih efektif dan berkelanjutan.

Dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor penghambat yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurangnya perhatian dan dukungan wali murid dalam menerapkan pengembangan keterampilan sosial dan emosional mengakibatkan kurang maksimal dalam pembelajaran
- 2) Terbatasnya waktu dalam menerapkan pengembangan keterampilan sosial dan emosional sehingga dianggap kurang dan ada yang belum tercapai sesuai tujuan pembelajaran.¹²⁴

Dari penjelasan faktor penghambat diatas, guru harus bisa mengatasi faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun yaitu dengan cara saling berkomunikasi dan senantiasa berkonsultasi dengan sesama guru dan kepala sekolah agar diberi kritik dan saran guna memperbaiki hal yang masih menjadi penghambat dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional.

Kegiatan mendorong pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun ini sudah sesuai dengan karakteristik implementasi kurikulum merdeka yaitu memberikan motivasi dan semangat kepada anak didiknya agar lebih giat dalam belajar.

Hal ini sama dengan hasil penelitian oleh Nurdinah Hanifah, dan Cucun Sunaeningsih dalam jurnal penelitian yang berjudul "Penguatan Keterampilan Sosial dan Emosional melalui Metode Speaker's Staff dalam pembelajaran di Sekolah Dasar", Hasil penelitian mempunyai kesamaan yaitu guru harus mampu mendorong dan mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang dimiliki oleh anak dengan cara pendekatan secara interaktif kepada anak sehingga menimbulkan tali kekeluargaan yang baik.¹²⁵

¹²⁴ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

¹²⁵ Nurdinah Hanifah, dan Cucun Sunaeningsih, "Penguatan Keterampilan Sosial dan Emosional melalui Metode Speaker's Staff dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar", Indonesian Journal Of Primary Education Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 105.

g. Memfasilitasi Pembelajaran Inklusif

Pembelajaran inklusif adalah pendekatan pembelajaran yang memastikan anak mendapatkan pembelajaran termasuk anak dengan kebutuhan khusus atau disabilitas, tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan senang, jadi guru memperhatikan anak yang mempunyai kebutuhan khusus agar diperlakukan khusus tidak seperti anak yang lainnya guna anak tersebut mendapatkan pembelajaran yang baik.¹²⁶

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam Pembelajaran inklusif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan dan keunikan anak dengan perbedaan individu dalam gaya belajar, kemampuan, minat, dan kebutuhan anak
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dimana anak-anak berhak dan sama dalam mendapatkan pembelajaran
- 3) Menggunakan pendekatan yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan anak dalam pembelajaran
- 4) Bekerja sama dengan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran agar anak mau belajar.

Dalam pembelajaran inklusif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor pendukung yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Lingkungan yang aman dalam mendukung pembelajaran inklusif
- 2) Sumber daya dan dukungan yang memadai dari pihak sekolah maupun wali murid
- 3) Semangat belajar anak-anak yang membuat guru lebih giat dalam melaksanakan pembelajaran.

¹²⁶ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

Dengan adanya faktor-faktor pendukung ini dapat mengembangkan pembelajaran inklusif anak dapat lebih efektif dan berkelanjutan.

Dalam menyusun pembelajaran inklusif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor penghambat yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan sumber daya pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga kurang maksimal penerapannya
- 2) Terbatasnya pengetahuan terhadap pendekatan inklusif sehingga menggunakan metode sebisanya.¹²⁷

Dari penjelasan faktor penghambat diatas, guru harus bisa mengatasi faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran inklusif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun yaitu dengan cara saling berkomunikasi dan senantiasa berkonsultasi dengan sesama guru dan kepala sekolah agar diberi kritik dan saran guna memperbaiki hal yang masih menjadi penghambat dalam pembelajaran inklusif.

Memfasilitasi Pembelajaran Inklusif yang dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun ini sudah sesuai dengan karakteristik implementasi kurikulum merdeka yaitu mengamati anak yang mempunyai kebutuhan khusus yang dimiliki oleh anak didiknya. Hal ini sama dengan hasil penelitian oleh Isnaini Budi Hastuti dan kawan-kawan dalam jurnal penelitian yang berjudul "Asesmen PAUD berdasar konsep merdeka belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara", Hasil penelitian mempunyai kesamaan yaitu guru harus mampu memfasilitasi pembelajaran yang inklusif terhadap anak didiknya.¹²⁸

¹²⁷ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

¹²⁸ Isnaini Budi Hastuti, dkk, "Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6, No. 6, 2022, hlm. 6651.

3. Penilaian Pembelajaran PAUD dalam Kurikulum Merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun

Setelah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah evaluasi. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan anak. Evaluasi hasil belajar pendidik dilakukan untuk memantau secara terus menerus proses belajar dan kemajuan belajar anak. Evaluasi pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII sangat penting dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran anak dan kinerja guru yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eli Didi Triyani S. Pd. AUD. selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII. Sistem penilaian yang dilakukan di TK ini tidaklah sama dengan penilaian lembaga pendidikan yang lebih tinggi dari Taman kanak-kanak, karena anak-anak belum mampu membaca dan menulis dengan baik serta bentuk tes nya pun berbeda. TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII menggunakan pendekatan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang proses dan hasil belajarnya untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (Spritual dan Sosial), pengetahuan dan keterampilan berdasarkan fakta yang sesungguhnya. Sistem penilaian pun dilaksanakan setiap harinya berdasarkan fakta hasil kerja anak-anak seperti menggambar, mewarnai, merangkai, menyusun kata-kata dan lain-lain, dinilai secara langsung setelah anak-anak mengumpulkan hasilnya kepada pendidik, dengan sistem nilai tanda khusus dan ceklis untuk memberikan semangat kepada peserta didik.¹²⁹

Selain evaluasi siswa, TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII juga mengevaluasi kinerja guru yang dilakukan oleh Direktur TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII. Menurut Eli Didi Triyan yang berprofesi sebagai kepala TK terlihat bahwa kegiatan penilaian pembelajaran memastikan

¹²⁹ Wawancara dengan ibu Eli Didi selaku kepala sekolah B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 09.00 WIB

pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat. Evaluasi dilakukan dengan memantau kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru. Dalam kegiatan pemantauan, pengelola TK terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah mengamati dan mendiagnosis kesulitan atau masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hasil diagnosa tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan dukungan guru.

Dalam kegiatan pendampingan tersebut, Direktur TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII mengajukan berbagai alternatif solusi. Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih alternatif solusi mana yang menurut mereka paling baik untuk memecahkan masalah penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Pemberian kebebasan kepada guru untuk memilih alternatif solusi memberikan kemandirian guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan penerapan kurikulum mandiri sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru sebagai pendidik mandiri. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan anak dicapai melalui belajar mandiri. Hal ini dapat terjadi jika Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal sebagai Ketua dan Ketua XVII berhasil berkembang menjadi pemimpin yang demokratis dan inovatif. Pemimpin taman kanak-kanak dapat berkembang menjadi pemimpin yang demokratis jika terbuka terhadap perubahan dan mengetahui bagaimana membantu guru melakukan perubahan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Dalam penilaian pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII terdapat langkah-langkah yang perlu dilakukan sebagai berikut:¹³⁰

a. Melakukan Observasi Penilaian Pembelajaran

Observasi dalam penilaian pembelajaran adalah proses pengamatan yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan informasi

¹³⁰ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari Selasa, 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

tentang tentang kemajuan belajar dan perkembangan anak dalam pembelajaran satu semester. Dalam observasi penilaian pembelajaran, guru juga memerlukan instrument untuk penilaiannya guna memudahkan guru dalam menilai anak sesuai dengan tujuann pembelajaran.¹³¹

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam melakukan observasi penilaian pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun adalah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan observasi dengan jelas, termasuk tujuan penilaian, metode observasi, dan indikator sebagai penilaian pembelajaran anak
- 2) Mengamati perilaku dan aktivitas anak pada interaksi, respon anak, dan kemajuan pembelajaran anak.
- 3) Mengumpulkan data berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh guru, dengan data catatan tertulis, foto dan video, dan wawancara kepada anak
- 4) Menganalisis data yang sudah dikumpulkan oleh guru
- 5) Memberikan umpan balik dan pelaporan guru terhadap wali murid pada saat akhir pembagian raport.

Dalam melakukan observasi penilaian pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor pendukung yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sumber daya guru yang mendukung dalam melaksanakan observasi penilaian yang efektif
- 2) Lingkungan pembelajaran yang mendukung dalam pengamatan yang akurat
- 3) Kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

¹³¹ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

Dalam menyusun capaian pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor penghambat yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan waktu yang membatasi dalam pengamatan observasi yang mendalam
- 2) Gangguan atau situasi yang mengganggu pengamatan, seperti kebisingan dan kehadiran orang asing.¹³²

Dari penjelasan faktor penghambat diatas, guru harus bisa mengatasi faktor yang menjadi penghambat dalam melakukan observasi penilaian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun yaitu dengan cara saling berkomunikasi dan senantiasa berkonsultasi dengan sesama guru dan kepala sekolah agar diberi kritik dan saran guna memperbaiki hal yang masih menjadi penghambat dalam melakukan observasi penilaian.

Penilaian pembelajaran menggunakan kegiatan observasi yang dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun ini sudah sesuai dengan penilaian implementasi kurikulum merdeka yaitu menilai hasil belajar anak dengan mengamati perkembangan anak dalam belajar di kelas. Hal ini sama dengan hasil penelitian oleh Alya Amarul Hani dalam jurnal penelitian yang berjudul "Evaluasi Pembelajaran Pada PAUD", Hasil penelitian mempunyai kesamaan yaitu guru harus mampu dalam mengamati hasil belajar anak dengan cara observasi guna mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki anak agar bisa menentukan evaluasi yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹³³

b. Menyusun Portofolio

Menyusun portofolio adalah proses mengumpulkan berbagai bukti karya yang mencerminkan pencapaian dan kemajuan setiap anak

¹³² Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

¹³³ Alya Amarul Hani, "Evaluasi Pembelajaran Pada PAUD", Jurnal CARE, Vol. 7, No. 1, 2019, hlm. 1.

dalam suatu bidang tertentu. Isi dari portofolio bervariasi tergantung pada tujuan, berikut isi portofolio yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII yaitu sampel karya, bukti pencapaian berupa piala dan lain-lain.¹³⁴

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menyusun portofolio penilaian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun adalah sebagai berikut:

- 1) Tentukan tujuan penggunaan portofolio dalam hal pembelajaran atau penilaian
- 2) Kumpulkan materi yang relevan sesuai dengan tujuan portofolio
- 3) Buat tata letak yang menarik dan mudah dibaca oleh orang lain

Dalam menyusun portofolio penilaian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor pendukung yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penduan dan pedoman dalam tujuan sekolah berdasarkan visi misi dan tujuan sekolah
- 2) Kolaborasi antara guru dan orang tua sehingga memudahkan dalam pelaksanaan penilaian portofolio.

Dalam menyusun penilaian portofolio di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor penghambat yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan waktu yang sulit untuk melaksanakan pengumpulan hasil karya anak
- 2) Ada anak yang tidak tertarik sehingga menjadi PR untuk para guru agar meningkatkan semangat belajar anak dalam berkarya.¹³⁵

Dari penjelasan faktor penghambat diatas, guru harus bisa mengatasi faktor yang menjadi penghambat dalam menyusun penilaian portofolio di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun yaitu

¹³⁴ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

¹³⁵ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

dengan cara saling berkomunikasi dan senantiasa berkonsultasi dengan sesama guru dan kepala sekolah agar diberi kritik dan saran guna memperbaiki hal yang masih menjadi penghambat dalam menyusun penilaian portofolio.

Kegiatan Portofolio dalam penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun ini sudah sesuai dengan penilaian implementasi kurikulum merdeka yaitu menilai belajar anak dengan mengamati dan mengumpulkan hasil karya yang dibuat oleh anak dalam belajar di kelas. Hal ini sama dengan hasil penelitian oleh Iin Maulina dan Hazilina dalam jurnal penelitian berjudul "Implementasi Penilaian Portofolio di Taman Kanak-kanak Era Pandemi Covid-19", Hasil penelitian mempunyai kesamaan yaitu guru harus menyusun hasil belajar anak berupa karya-karya yang sudah dibuat selama satu semester.¹³⁶

c. Melaksanakan Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi langsung antara pewawancara dan responden dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi. Isi wawancara yang biasa guru tanyakan terhadap anak adalah pertanyaan tentang pengalaman pribadi, pertanyaan tentang perasaan dan emosi, pertanyaan tentang minat anak, pertanyaan tentang hubungan sosial, dll.¹³⁷

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam melakukan wawancara terhadap anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan pertanyaan yang relevan dan sesuai dengan pemahaman anak yang mendorong semangat belajar anak
- 2) Ciptakan lingkungan yang aman dengan murah senyum dan mengusap kepala

¹³⁶ Iin Maulina, dan Hazilina, "Implementasi Penilaian Portofolio di Taman Kanak-kanak Era Pandemi Covid-19", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6, No. 4, 2022, hlm. 3351.

¹³⁷ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

- 3) Bersikap empati dan peduli terhadap anak, sehingga anak menunjukkan minat dan perhatiannya
- 4) Ajukan pertanyaan kepada anak dengan asyik dan menyenangkan
- 5) Catat dan analisis jawaban dari anak agar nantinya digunakan sebagai penilaian anak.

Dalam melakukan wawancara di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor pendukung yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya dukungan orang tua dalam melakukan wawancara antara guru terhadap anak
- 2) Adanya dukungan dari kepala sekolah dalam memberikan masukan kepada guru terkait pembelajaran anak
- 3) Semangat belajar anak yang memotivasi para guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

Dalam melakukan wawancara di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor penghambat yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Terbatasnya waktu yang tersedia dalam melakukan wawancara terhadap anak, sehingga guru kurang maksimal dalam menilai anak dalam pembelajaran
- 2) Perbedaan karakteristik anak membuat guru harus lebih memahami lagi sifat dan kebutuhan yang dimiliki anak.¹³⁸

Dari penjelasan faktor penghambat diatas, guru harus bisa mengatasi faktor yang menjadi penghambat dalam melakukan wawancara di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun yaitu dengan cara saling berkomunikasi dan senantiasa berkonsultasi dengan sesama guru dan kepala sekolah agar diberi kritik dan saran guna memperbaiki hal yang masih menjadi penghambat dalam melakukan wawancara.

¹³⁸ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

Kegiatan wawancara dalam penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun ini sudah sesuai dengan penilaian implementasi kurikulum merdeka yaitu menilai anak dengan saling bercakapan pada saat pembelajaran. Hal ini sama dengan hasil penelitian oleh Zahratur Rahma dan Siti Fatonah dalam jurnal penelitian berjudul "Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini di Era Covid-19", Hasil penelitian mempunyai kesamaan yaitu guru harus mampu menumbuhkan percakapan yang baik dengan anak didiknya guna mengetahui hasil belajar kemampuan anak.¹³⁹

d. Melaksanakan Tes jangka Pendek

Melaksanakan tes jangka pendek adalah cara guru dalam mengukur kemampuan anak dalam menguasai materi pembelajaran dengan cara menanyakan kembali materi pada saat akhir pembelajaran di kelas. Isi dari tes jangka pendek tersebut adalah menanyakan kembali materi yang sudah disampaikan oleh guru agar anak bisa menjawab apa yang telah diperoleh selama satu hari pembelajaran.¹⁴⁰

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tes jangka pendek di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan dan kriteria penilaian yang jelas sesuai dengan materi atau keterampilan yang ingin diukur dan dikembangkan pada anak
- 2) Membuat pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 3) Menentukan waktu yang tepat dalam melaksanakan tes jangka pendek
- 4) Mengamati dan mencatat hasil atau respon anak yang nantinya akan dijadikan penilaian pembelajaran

¹³⁹ Zahratur Rahma, dan Siti Fatonah, "Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini di Era Covid-19", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm. 34.

¹⁴⁰ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

- 5) Memberikan umpan balik terhadap anak berupa pujian dan apresiasi agar memotivasi anak yang lain.

Dalam melaksanakan tes jangka pendek di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor pendukung yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Lingkungan yang kondusif dalam melaksanakan tes jangka pendek pada anak
- 2) Motivasi dan semangat yang dimiliki anak untuk melakukan tes jangka pendek
- 3) Dukungan dari kepala sekolah dan para guru dalam melaksanakan tes jangka pendek

Dalam melaksanakan tes jangka pendek di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor penghambat yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Lingkungan yang kadang kurang kondusif dan bising membuat guru kurang maksimal dalam melaksanakan tes jangka pendek
- 2) Masih ada anak yang tidak semangat dalam pembelajaran sehingga guru harus bisa membuat suasana kelas yang menarik agar bisa melaksanakan tes jangka pendek.¹⁴¹

Dari penjelasan faktor penghambat diatas, guru harus bisa mengatasi faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan tes jangka pendek di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun yaitu dengan cara saling berkomunikasi dan senantiasa berkonsultasi dengan sesama guru dan kepala sekolah agar diberi kritik dan saran guna memperbaiki hal yang masih menjadi penghambat dalam melaksanakan tes jangka pendek.

Kegiatan melakukan tes jangka pendek dalam penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun ini sudah sesuai dengan penilaian implementasi

¹⁴¹ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

kurikulum merdeka yaitu menilai anak dengan memberikan pertanyaan kepada anak untuk mengulangi materi pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru di kelas. Hal ini sama dengan hasil penelitian oleh Raudatul Hasanah dalam jurnal penelitian berjudul "Implementasi Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum Enterprenuer Kids Pendidikan Anak Usia Dini di TK Khalifah Baciro Yogyakarta", Hasil penelitian mempunyai kesamaan yaitu guru harus mampu menilai anak dalam tes jangka pendek setelah akhir pembelajaran di kelas.¹⁴²

e. Melaksanakan Konsultasi dengan Orang tua

Melaksanakan konsultasi dengan orang tua merupakan bagian penting yang harus dilaksanakan guru dalam menyampaikan hasil belajar dan perkembangan anak kepada orang tua anak. Isi dari konsultasi dengan orang tua yaitu perkembangan akademik anak, perilaku dan keterampilan sosial anak.

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan konsultasi dengan orang tua di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan pertemuan dengan orang tua dan beri tahu orang tua tentang topik yang akan di bahas
- 2) Membuka komunikasi dengan menyapa dan menunjukkan keinginan untuk bekerja sama dalam mendukung perkembangan anak
- 3) Sampaikan informasi mengenai perkembangan akademik anak, perilaku, dan keterampilan sosial anak
- 4) Berdiskusi dengan orang tua mengenai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah dan di rumah
- 5) Merencanakan tindak lanjut dari hasil diskusi antara guru dengan orang tua.

¹⁴² Raudatul Hasanah, "Implementasi Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum Enterprenuer Kids Pendidikan Anak Usia Dini di TK Khalifah Baciro Yogyakarta", Jurnal CARE, Vol. 8, No. 1, 2020, hlm. 47.

Dalam melaksanakan konsultasi dengan orang tua di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor pendukung yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya dukungan dari kepala sekolah dan para guru dalam melaksanakan konsultasi dengan orang tua
- 2) Adanya dukungan dari orang tua dalam melaksanakan penilaian pembelajaran anak

Dalam menyusun capaian pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terdapat juga faktor penghambat yang dialami oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Terbatasnya waktu dalam melaksanakan konsultasi dengan orang tua sehingga kurang maksimal dalam menyampaikan hasil belajar anak
- 2) Lingkungan yang kurang kondusif dalam melaksanakan konsultasi dengan orang tua sehingga kurang maksimal dalam menyampaikan hasil belajar anak.¹⁴³

Dari penjelasan faktor penghambat diatas, guru harus bisa mengatasi faktor yang menjadi penghambat dalam menyampaikan hasil belajar anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun yaitu dengan cara saling berkomunikasi dan senantiasa berkonsultasi dengan sesama guru dan kepala sekolah agar diberi kritik dan saran guna memperbaiki hal yang masih menjadi penghambat dalam menyampaikan hasil belajar anak.

Kegiatan melakukan konsultasi dengan orang dalam penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun ini sudah sesuai dengan penilaian implementasi kurikulum merdeka yaitu menilai anak dengan konsultasi dengan orang tua. Hal ini sama dengan hasil penelitian oleh Raudatul Hasanah dalam jurnal penelitian berjudul "Implementasi Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum Enterprenuer Kids Pendidikan Anak Usia Dini di TK

¹⁴³ Wawancara dengan ibu Wida selaku guru kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII, pada hari selasa , 15 Juni 2023, Pukul 08.30 WIB

Khalifah Baciro Yogyakarta", Hasil penelitian mempunyai kesamaan yaitu guru harus mampu menilai anak dalam tes jangka pendek setelah akhir pembelajaran di kelas.¹⁴⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII sudah sesuai dengan prinsip pelaksanaan kurikulum merdeka dimana para pendidik menilai hasil kinerja peserta didik dengan menggunakan nilai yang bersifat menyenangkan, hal ini bisa membuat peserta didik merasa senang dan bebas mengekspresikan perilaku baik, sehingga kedepannya dapat mengikuti pembelajaran kembali dengan senang hati. Kepala TK juga menilai para pendidik melalui pengamatan dan kadang turun tangan dalam pembelajaran supaya kepala TK dapat menemukan kesulitan dan masalah yang dihadapi oleh guru, kemudian memberikan solusi dan bimbingan terhadap guru untuk meningkatkan kualitas dalam mendidik peserta didik lebih baik.

Table 2

(Contoh rapot penilaian hasil belajar anak di kelas B3 TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII)

Nama : Fiona Shaqueena Zahsy	Semester : II (Genap)
Kelompok : B (5-6 Tahun)	Tahun Ajaran : 2022/2023
1. NILAI AGAMA DAN BUDI PEKERTI	
	<p>Alhamdulillah Capaian Perkembangan Agama Budi Pekerti Ananda Fiona di Semester 2 Berkembang Sangat Baik. Ananda dapat menjaga hubungan dengan sesama dan merawat kelestarian alam sebagai bentuk pengalaman nilai-nilai Agama. Ananda dapat mengenali kegiatan-kegiatan Ibadah sesuai Agama dan kepercayaannya, mulai belajar mempraktekan kegiatan Ibadah seperti Shalat berjamaah bersama teman-teman dan berlatih berpuasa saat bulan puasa ramadhan, melafalkan Surat Pendek, Doa sehari-hari, Hadist, Kalimat</p>

¹⁴⁴ Raudatul Hasanah, "Implementasi Penilaian Pembelajaran... hlm. 46.



toyibah. Ananda juga menunjukkan perilaku baik yang menggambarkan nilai ajaran agama seperti : suka membantu, jujur, sopan, berbuat baik, sabar menunggu giliran, pemaaf, berakhlak baik, mandiri dan bertanggung jawab. Hal ini dapat dibuktikan saat Ananda Shalat Berjamaah bersama-sama disekolah dan sabar menunggu giliran saat mencuci tangan mengambil makanan, menyanyangi sesama binatang .

II. JATI DIRI



Alhamdulillah Capaian Perkembangan Jatidiri Ananda Fiona Berkembang Sangat Baik. Ananda memiliki sikap positif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri, serta dapat mengenali, mengelola ekspresi diri, membangun hubungan sosial secara sehat. serta Ananda dapat menggunakan fungsi gerak motorik kasar dan motorik halusnya untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar. Hal ini dapat dibuktikan saat Ananda menggosok gigi disekolahan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan diri, mencuci tangan sebelum makan, bermain bersama teman-teman di luar/didalam kelas. Ananda juga dapat melakukan kegiatan motorik kasar saat bermain diluar kelas seperti bermain ayunan, prosotan, melompat, berlari dan motorik halusnya saat sedang kegiatan di kelas Ananda dapat melakukan kegiatan membuat ubur-ubur dari kertas, menulis, membuat tempat pensil

III. LITERASI DASAR, MATEMATIKA, SAIN, TEKNOLOGI, REKAYASA DAN SENI



Alhamdulillah Capaian Perkembangan Literasi Dasar Bahasa, Matematika, Sain Teknologi Rekayasa dan Seni, Ananda Fiona Berkembang Sangat Baik, Ananda dapat menunjukkan kemampuan menyimak dan merespon orang lain dalam berbagai konteks memahami arti/informasi dari gambar atau simbol seperti angka, huruf, serta mampu mengutarakan, menunjukkan/menceritakan informasi yang



diperoleh dari gambar, simbol atau kejadian langsung yang di lihat. Ananda juga mampu memahami huruf A-Z, mampu membilang jumlah dari 1-20 atau lebih, mampu membedakan-bedakan benda, mengelompokkan objek/benda berdasarkan karakteristik (bentuk, ukuran, jarak, warna dll) serta mampu melakukan komputasi atau operasi matematika sederhana (pengurangan & penjumlahan) dan Ananda merasa senang terlibat dalam berbagai macam aktivitas seni seperti bernyanyi, menari, melukis, menggambar. Hal ini dapat dibuktikan saat Ananda sedang belajar membaca untuk mengenal huruf, menulis huruf, mengerjakan matematik sederhana agar anak dapat mengenal penjumlahan dan pengurangan.

IV. PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA



Alhamdulillah Capaian Perkembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Ananda Fiona di Semester II Berkembang Sangat Baik. Terlihat disaat kegiatan Bakti Sosial di sekolah Ananda sangat antusias melakukan kegiatan bakti sosial. Antusiasnya saat Ananda membagikan/berbagi sembako dengan warga disekitar lingkungan sekolah yang membutuhkan. Dengan adanya kegiatan baksi sosial di sekolah ini mengenalkan anak berbagi dengan sesama orang yang membutuhkan, selain kegiatan bakti sosial disekolah juga setiap tahunnya mengadakan kegiatan open house dengan melibatkan orangtua murid, guru, yayasan, siswa, dan mengundang siswa dari sekolah lainnya. disini juga Ananda merasa senang dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan Open House dengan mengikuti kegiatan Upacara bersama sebelum kegiatan dimulai, lomba mewarnai dalam rangka memeriahkan open house dan lebih senangnya lagi setiap siswa mendapatkan Doorprice, Piala bagi yang memenangkan lomba mewarnai. Hal ini dapat terlihat saat Ananda membagikan sembako kepada warga dan mewarnai saat kegiatan Open House disekolah.

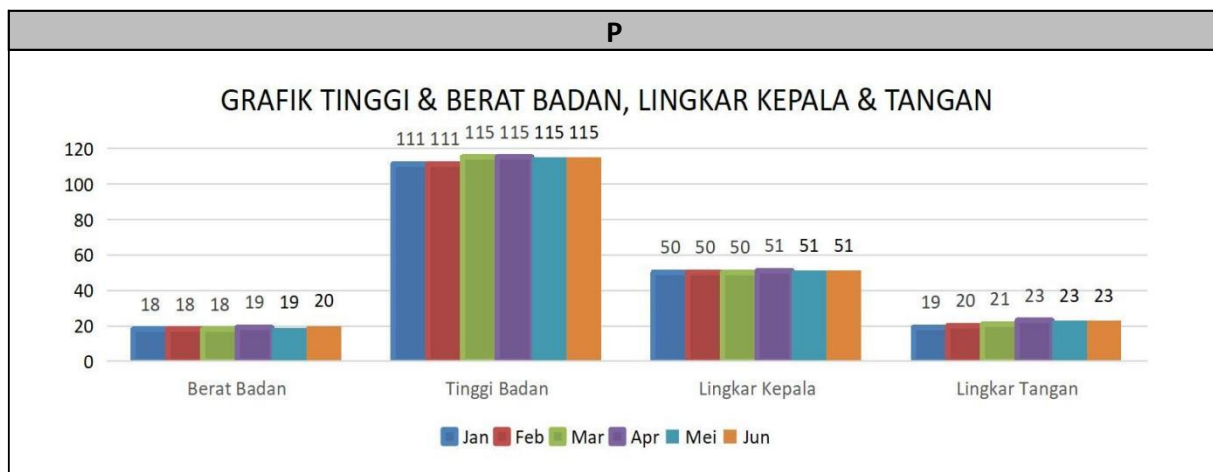
HAFALAN SURAT															
No.	Nama Surat	Semester 1			Semester 2			No.	Nama Surat	Semester 1			Semester 2		
		MB/AP	BSH/B	BS/B/C	MB/AP	BS/H/B	BSB/C			MB/AP	BS/H/B	BS/B/C	MB/AP	BS/H/B	BS/B/C
1	AL FATIHAH			√			√	13	AL ASHR						√
2	AN NAS			√			√	14	AT TAKATSUR					√	
3	AL FALAQ			√			√	15	AL QARI'AH					√	
4	AL IKHLAS			√			√	16	AL 'ADIYAT					√	
5	AL LAHAB			√			√	17	AL ZALZALAH					√	
6	AN NASR			√			√	18	AL BAYYINAH				√		
7	AL KAFIRUN			√			√	19	AL QADR				√		
8	AL KAUSAR			√			√	20	AL 'ALAQ				√		
9	AL MA'UN			√			√	21	AT TIN				√		
10	QURAI SY			√			√	22	AL INSYIRAH				√		
11	AL FIL			√			√	23	AD DUHA				√		
12	AL HUMAZAH						√								
HAFALAN HADITS															
No.	Nama Hadits	Semester 1			Semester 2			No.	Nama Hadits	Semester 1			Semester 2		
		MB/AP	BSH/B	BS/B/C	MB/AP	BS/H/B	BSB/C			MB/AP	BS/H/B	BS/B/C	MB/AP	BS/H/B	BS/B/C
1	MENUNTUT ILMU			√			√	11	MENOLONG SAUDARA					√	
2	KEBERSIHAN			√			√	12	MENCELA MAKANAN					√	
3	SENYUM			√			√	13	BERBUAT BAIK			√		√	
4	LARANGAN MARAH						√	14	KASIH SAYANG			√		√	
5	NIAT						√	15	BACA AL QUR'AN			√		√	
6	CINTA KEINDAHAN						√	16	ADAB MINUM					√	
7	MENYEBAR SALAM						√	17	PERKATAAN BAIK					√	
8	MENJAGA LISAN						√	18	TEGUKAN MINUM					√	
9	MAKAN DGN TANGAN KA						√	19	AMAL UTAMA					√	
10	LEMAH LEMBUT						√	20	BERBAKTI PADA ORANG TU			√		√	
HAFALAN DOA															
No.	Nama Doa	Semester 1			Semester 2			No.	Nama Doa	Semester 1			Semester 2		
		MB/AP	BSH/B	BS/B/C	MB/AP	BS/H/B	BSB/C			MB/AP	BS/H/B	BS/B/C	MB/AP	BS/H/B	BS/B/C
1	KEBAIKAN DUNIA AKHIRAT			√			√	14	MASUK KAMAR MANDI					√	
2	AGAR DITAMBAH ILMU			√			√	15	KELUAR KAMAR MANDI			√			√
3	UNTUK KEDUA ORANGTUA			√			√	16	SEBELUM WUDHU			√			√
4	SEBELUM MAKAN			√			√	17	SESUDAH WUDHU					√	
5	SESUDAH MAKAN			√			√	18	SETELAH MENDENGAR					√	

6	BERBUKA PUASA					√		19	MASUK MASJID					√	
7	MASUK RUMAH					√		20	KELUAR MASJID			√		√	
8	KELUAR RUMAH			√			√	21	KETIKA HUJAN					√	
9	NAIK KENDARAAN			√			√	22	MENDENGAR HALILINTAR						√
10	SEBELUM TIDUR						√	23	KETIKA BERSIN						√
11	SESUDAH TIDUR					√		24	MENDENGAR BERSIN					√	
12	MEMAKAI PAKAIAN					√		25	TERKENA MUSIBAH					√	
13	MELEPAS PAKAIAN														

HAFALAN KALIMAH															
DZIKIR															
No.	Nama Kalimah	Semester 1			Semester 2			No.	Nama Kalimah	Semester 1			Semester 2		
		MB/AP	BS/H/B	BSB/C	MB/AP	BSH/B	BSB/C			MB/AP	BS/H/B	BSB/C	MB/AP	BS/H/B	BSB/C
1	SYAHADAT			√			√	8	TAHMID						√
2	SHALAWAT						√	9	TAKBIR		√				√
3	TA'AWUZ			√			√	10	TAHLIL					√	
4	BASMALAH			√			√	11	TARJI					√	
5	SALAM			√			√	12	HAUQALAH					√	
6	ISTIGFAR						√	13	MASYA-AH		√				√
7	TASBIH						√	14	TAHNIAH/KEBERKAHAN						

EKSTRA KURIKULER	
	<p>Alhamdulillah Capaian Perkembangan Ekskul di Semester II, Ananda Fiona Berkembang Sangat Baik, dimana kegiatan ekskul disemester II berbeda dengan eskul sebelumnya, kegiatan eskul dilaksanakan setiap 1 minggu sekali dilakukan setiap hari Sabtu. Dalam Kegiatan Eskul menari ini Ananda dapat mengenal gerak- gerakan tari sesuai instruktur, dapat menari sesuai dengan iramanya atau ketukan, dan dapat mengekspresikan wajahnya saat menari, Ananda juga sangat bersemangat dalam kegiatan menari ini.</p>

PERKEMBANGAN JASMANI DAN KESEHATAN	
Mata / Penglihatan	Baik
Telinga / Pendengaran	Baik
Mulut (tanpa Halitosis)	Baik
Gigi / Geligi	Cukup
Hidung / Penciuman	Baik
Anggota Badan	Baik



KETIDAKHADI RAN :	Sakit	Ijin	Alpa
	5 hari	- hari	2 hari

Tandatangan	Orangtua/Wali	Guru kelas
nama terang		Wida Dwi Anggarini, S.Pd.

Purwokerto, 24 Juni 2023

Kepala Sekolah

Eli Didi Triyani S. Pd. AUD.**NIP/NBM : 310761887874**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pengelolaan pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAUD di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Athfal XVII Arcawinangun sudah berhasil dilaksanakan dengan adanya implementasi kurikulum merdeka. Kebijakan prosedur yang efektif dan efisien serta kontribusi dari pemerintah dan sektor swasta menjadi pendukung suksesnya pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, kompetensi guru dan kepala sekolah serta pengurus yayasan berusaha mengimplementasikan kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Athfal XVII Arcawinangun dengan baik, melalui penerapan manajemen pembelajaran yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi pembelajaran yang akan dijelaskan sebagai berikut yaitu:

Perencanaan Pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun, dalam perencanaannya sudah sesuai dengan standar implementasi kurikulum merdeka, karena dalam perencanaannya sudah disesuaikan dengan pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka oleh Kemendikbudristek antara lain: menyusun capaian pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik anak, menentukan alur tujuan pembelajaran, memilih strategi pembelajaran, menentukan indikator pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran, mengintegrasikan nilai dan budaya, memperhatikan perkembangan teknologi. Dalam perencanaan pembelajaran PAUD juga terdapat kendala yang dialami oleh guru akan tetapi bisa terkendali dengan adanya faktor pendukung yang mendorong perencanaan pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun.

Pelaksanaan pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun, dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan standar implementasi kurikulum merdeka, karena dalam pelaksanaannya sudah disesuaikan dengan pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka oleh Kemendikbudristek antara lain: kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan guru menggunakan modul ajar dalam pembelajaran, menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif dan kreatif, memperhatikan keunikan anak, memperhatikan keanekaragaman budaya, menggunakan media dan teknologi, mendorong pengembangan keterampilan sosial dan emosional, memfasilitasi pembelajaran yang inklusif melalui pembelajaran anak belajar sambil bermain. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAUD juga terdapat kendala yang dialami oleh guru akan tetapi bisa terkendali dengan adanya faktor pendukung yang mendorong pelaksanaan pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun.

Penilaian pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun sudah sesuai dengan standar implementasi kurikulum merdeka, karena dalam penilaiannya sudah disesuaikan dengan pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka oleh Kemendikbudristek antara lain: melakukan observasi penilaian, melaksanakan portofolio pada anak, melakukan wawancara terhadap anak, melakukan tes jangka pendek, melaksanakan konsultasi dengan orang tua. Proses penilaian dilakukan secara langsung oleh guru kelas. Dalam penilaian pembelajaran PAUD juga terdapat kendala yang dialami oleh guru akan tetapi bisa terkendali dengan adanya faktor pendukung yang mendorong pelaksanaan pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun.

B. Saran

Dari rangkaian akhir dalam penelitian skripsi ini, peneliti mencoba untuk memberikan masukan dan saran kepada semua pihak yang berhubungan dalam proses penelitian tentang manajemen pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun. Beberapa saran tersebut antara lain:

1. Bagi orang tua anak didik
 - a. Selalu mendukung jalannya proses belajar mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun.
 - b. Melibatkan peran orang tua dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun
2. Bagi Guru
 - a. Memahami secara mendalam tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran PAUD di kelas berdasarkan pedoman dan aturan dari Kemendikbudristek.
 - b. Mengikuti pelatihan dan seminar workshop dalam implementasi kurikulum merdeka di pendidikan anak usia dini guna mendalami pengetahuan tentang kurikulum merdeka belajar bagi pendidikan anak usia dini
3. Bagi kepala sekolah

Memberikan dukungan dan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun terhadap pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam manajemen pembelajaran di pendidikan anak usia dini berdasarkan pedoman dan aturan dari Kemendikbudristek serta
4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai manajemen pembelajaran PAUD dalam kurikulum merdeka atau yang terkait tentang implementasi kurikulum merdeka di tingkat pendidikan anak usia dini.

C. Penutup

Atas doa yang telah terkabul, saya ucapkan Alhamdulillah kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ini. Namun demikian, menurut peneliti, karya ini masih jauh dari sempurna, sehingga koreksi yang dilakukan oleh peneliti lain sangat berguna untuk menyempurnakan tesis ini. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan disertasi ini dan yang telah mendoakan serta memberikan semangat kepada peneliti dalam penyusunan disertasi ini. Peneliti berharap semoga karya ini dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti lain khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Aqib, Zainal. 2010. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Arifin, Muhammad, dkk. 2020. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh untuk Milenial*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Budi, Cahyo. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press.
- Departemen Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. 2021. *Panduan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar dan Menengah Tingkat Pertama*. Jakarta: Kemendikbud.
- Djamaluddin, Ahdar dan wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran: 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center.
- Fadhilah, Muhammad. 2012. *Desain pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, Muhammad, dkk. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Hasibuan, Malayu S.P., 2007. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hikmah, Nurul. 2022. *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Bait Qur'any Multimedia.
- Indrayana, I Putu Tedy, dkk. 2022. *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Majid, A., 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudrikah, Saringatun, dkk. 2021. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Teori dan Implimentasi*. Jakarta: CV. Pradina Pustaka.
- Muflihini, Muh. Hizbul. 2020. *Administrasi Manajemen Pendidikan: Teori dan Aplikasi Manajemen Pendidikan*. Klaten: CV. Gema Nusa.
- Mulyasa E., 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasional, Departemen, Pendidikan. 2007. *Kurikulum PAUD*. Jakarta: Depdiknas.

Parapat, Asmidar. 2020. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.

Rustina N., 2019, *Hadis Kewajiban Menuntut Ilmu Dan Menyampaikannya Dalam Buku Siswa Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Di Kota Ambon*, Ambon: LP2M IAIN Ambon.

Sugiyono. 2009. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiyani, Novan, Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB. TK/RA*, Yogyakarta: Gava Media.

Referensi Skripsi

Skripsi Haryani. 2021. "Manajemen pembelajaran PAUD dalam perspektif permendikbud nomor 137 tahun 2014 di TKIT Quantum Mulia Kroya," penelitian individual. Purwokerto: UIN Saizu Purwokerto.

Skripsi Hasnawati. 2021, "pola penerapan merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan daya kreativitas peserta didik di SMA N 4 Wajo kabupaten Wajo," penelitian individual. Parepare: IAIN Parepare.

Skripsi Wahyuningtiyas. 2015. "Manajemen pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan sosial peserta didik di TK ABA 05 Semarang," penelitian individual. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Referensi Jurnal Artikel

Ariyanti, Tatik. 2016. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak", *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 1.

- Arvianyah, Muhammad, Reza dan Shagena, Ageng. 2022. "Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 17, No. 1.
- Daryati, Melia Eka, dan Suryadi, Didik, 2022, "Analisis Teknik Webbing Untuk Meningkatkan Creative Problem Solving Mahasiswa Pendidik Guru PAUD Menggunakan Kurikulum Merdeka", *Jurnal Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 1.
- Haelaluddin. 2018. "Mengenal lebih dekat dengan pendekatan Fenomenologi: sebuah penelitian kualitatif". *Jurnal penelitian Kualitatif UIN Sultan Hasanuddin Banten*, Vol. 1. No. 1.
- Hani, Alya Amarul, 2019, "Evaluasi Pembelajaran Pada PAUD", *Jurnal CARE*, Vol. 7, No. 1.
- Hanifah, Nurdinah, dan Sunaeningsih, Cucun, 2017, "Penguatan Keterampilan Sosial dan Emosional melalui Metode Speaker's Staff dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Indonesian Journal Of Primary Education* Vol. 1, No. 2.
- Hasanah, Raudatul, 2020, "Implementasi Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum Enterprenuer Kids Pendidikan Anak Usia Dini di TK Khalifah Baciro Yogyakarta", *Jurnal CARE*, Vol. 8, No. 1.
- Hastuti, Isnaini Budi, dkk, 2022, "Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 6.
- Inayati, Ummi. 2022. "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI", *Jurnal ICIE: International Conference on Islamic Education*, Vol. 2.
- Irhamni Achmad. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode Steam dan Media Berbahan *Loose Parts* di Lembaga PAUD", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 21, No. 1.
- Ita, Efrida. 2018. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur", *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 6, No. 1.
- Jannah, Mumayzizah, Miftahul dan Harun. 2023. "Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 1.

- Keputusan Menteri Pendidikan. 2022. Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Laeli, Anita Fatimatul, dkk, 2022, "Pelatihan Perumusan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Capaian Pembelajaran (CP) pada kurikulum merdeka untuk para Guru Madrasah Aliyah", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 2.
- Mania, Sitti, dkk. 2019. "Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada satuan PAUD", *Indonesian Journal Of Early Childhood Education*, Vol. 2, No. 2.
- Maulidah, Evi. 2022. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Lulusan TK Al-Hidayah 72", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2.
- Maulina, In, dan Hazilina, 2022, "Implementasi Penilaian Portofolio di Taman Kanak-kanak Era Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 4.
- Munthe, Ricca Anggreini, dkk, 2021, "Pelatihan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Guru PAUD Melalui Model Kostruktivisme", *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 15, No. 1.
- Partus Jaya, Petrus Redy. 2019. "Pengolahan Hasil Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1.
- Pasaleron, Roni, dkk, 2022, "Problema Integrasi -Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Penguatan Kebijakan Inovasi Merdeka Belajar di Pesisir Selatan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2.
- Prameswari, Titania, Widya. 2020. "Merdeka Belajar: sebuah konsep pembelajaran anak usia dini menuju indonesia emas 2045", *Jurnal Prosiding seminar nasional penalaran dan penelitian nusantara*. Vol. 1. No. 1.
- Prameswari, Titania, Widya. 2020. "Merdeka Belajar: Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Penalaran dan penelitian Nusantara*, Vol. 1.
- Purnawanto, Ahmad, Teguh. 2022. "Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 20, No. 1.
- Putra, Lovandri, Dwanda, dan Ishartiwi, 2015, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mengenal Angka dan Huruf untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2.

- Rahma, Zahratur, dan Fatonah, Siti, 2021, "Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini di Era Covid-19", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1.
- Rahman, K.A., dan Wirdasari, Atika. 2017. "Persepsi Masyarakat Terhadap Urgensi PAUD di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi", *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas Universitas Jambi*, Vol. 2, No. 1.
- Rasmani, Upik Elok Endang, dkk, 2022, "Multimedia Interaktif PAUD dalam Perspektif Merdeka Belajar", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 2.
- Retnaningsih, Lina, Eka dan Ummu Khairiyah. 2022. "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Program Studi PGRA*, Vol. 8, No. 2.
- Rusnaini, dkk. 2021. "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa", *Jurnal Ketahan Nasional*, Vol. 27, No. 2.
- Safitri, Apriani, dkk. 2021. "Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2.
- Shalehah, Nur Azziatun, 2023, "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Project Based Learning di Satuan PAUD", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1.
- Siswadi dan Wiyani, Novan, Ardy. 2018. "Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4, No. 1.
- Sriandila, Regil, dkk. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci", *Journal on Education*, Vol. 05, No. 02.
- Srianita, Yossi, dan Anggreini, Dwiyani, 2022, "Analisa Keterkaitan Permainan dan Strategi Pembelajaran Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar PAUD", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8, No. 2.
- Sugiri, Wiki, Aji dan Priatmiko, Sigit. 2021. "perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah*, Vol. 4, No. 1.
- Surahmin, dan Musdaifa. 2019. "Implementasi Fungsi Manajemen Pembelajaran berbasis Komputer di Sekolah Menengah", *Jurnal Meraja Journal*, Vol. 2. No. 1.

- Wiguna, Ida Bagus Alit Arta, 2021, “Kepemimpinan Kepala Sekolah PAUD di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1.
- Witasari, Oki dan Wiyani, Novan, Ardy. 2020. “Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini”, *Jurnal of Early Childhood Education and Development*, Vol. 2, No. 1.
- Wiyani, Novan, Ardy. 2016. “Kompetensi Dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1.
- Wiyani, Novan, Ardy. 2016. “Kompetesi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Ilam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1.
- Wiyani, Novan, Ardy. 2017. “Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM Di Raudhatul Athfal (RA)”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No. 1.
- Wiyani, Novan, Ardy. 2017. “Relevansi Standarisasi Pembelajaran dan Penilaian Pada Kurikulum 2013 dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik”, *Jurnal Insania*, Vol. 22, No. 1.
- Wiyani, Novan, Ardy. 2018. “Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing”, *Jurnal As-Sibyan*, Vol. 3. No. 1.
- Wiyani, Novan, Ardy. 2018. “Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3. No. 1.
- Wiyani, Novan, Ardy. 2019. “Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu al-ikhlas Bumiayu Brebes”, *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No.1.
- Wiyani, Novan, Ardy. 2020. “The Actualization of Interpersonal Intelligence of Headmaster in Educational Quality Development”, *Didakta: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 2.
- Wiyani, Novan, Ardy. 2022. “Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Filosofi Merdeka Belajar”, *jurnal Edukasi PAUD*, Vol. 8, No. 2.
- Wiyani, Novan, Ardy. 2022. “Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila Pada lembaga PAUD”, *Journal of Social Studies and Humaniora*, Vol. 1. No. 2.

Wiyani, Novan, Ardy. 2022. "Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Kearifan Lokal dalam Perspektif Filosofi Merdeka Belajar", *Jurnal Edukasi Anak*, Vol. 8, No. 2.

Yamin, Muhammad dan Syahrir. 2020. "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar Telaah Metode Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah mandala Education*, Vol. 6, No. 1

Sugiyanto, Bambang, dan Erviana, Yurita, 2022, "Penyusunan Perangkat Pembelajaran Model Merdeka Belajar Berorientasi Kearifan Lokal Untuk Mahasiswa Calon Guru", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 10, No. 2.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi
- Lampiran 2 Instrumen Wawancara
- Lampiran 3 Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 4 Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 5 Surat Keterangan Melakukan Riset Individu
- Lampiran 6 Pernyataan Lolos Plagiasi
- Lampiran 7 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 8 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 9 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 10 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 11 Sertifikat KKN
- Lampiran 12 Sertifikat PPL
- Lampiran 13 Sertifikat Seminar Nasional PAUD
- Lampiran 14 Biografi Peneliti



Lampiran 1 Dokumentasi



(Anak-anak kelas B3 sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran)



(Anak-anak kelas B3 sedang melaksanakan kegiatan lomba mewarnai)



(Seluruh anak-anak sedang melaksanakan kegiatan pembuka)



(Seluruh anak-anak sedang melaksanakan upacara setiap hari senin)



(anak-anak kelas B2 dan B3 sedang melaksanakan kegiatan seni tari)



(Anak-anak sedang melaksanakan kegiatan cuci tangan sebelum makan)

Lampiran 2 Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA
MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAUD DALAM KURIKULUM MERDEKA
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL XVII ARCAWINANGUN
KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR KABUPATEN BANYUMAS

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Wawancara dengan Guru	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Obervasi	Dokumentasi
Manajemen Pembelajaran PAUD dalam Kurikulum Merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas	Perencanaan Pembelajaran PAUD dalam Kurikulum Merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun Capaian pembelajaran 2. Mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik anak 3. Menentukan Alur Tujuan Pembelajaran 4. Memilih strategi pembelajaran 5. Menentukan indikator pembelajaran 6. Menyusun rencana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang ibu ketahui tentang capaian pembelajaran? 2. Referensi apa yang bisa digunakan untuk mendukung implementasi capaian pembelajaran? 3. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menyusun capaian pembelajaran? 4. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam menyusun capaian pembelajaran? 5. Bagaimana cara ibu mengatasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai kepala sekolah, bagaimana langkah-langkah menyusun capaian pembelajaran yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII? 2. Apakah capaian pembelajaran kurikulum merdeka sama dengan kurikulum sebelumnya yaitu KI dan KD, terus apa perbedaannya? 3. Mengapa capaian pembelajaran disusun per fase? 4. Menurut ibu, apakah capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka lebih baik dan mudah 	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prota 2. Prosem 3. ACP 4. ATP 5. Modul Ajar

		<p>pembelajaran</p> <p>7. Mengintegrasikan nilai dan budaya</p> <p>8. Memperhatikan perkembangan teknologi</p>	<p>faktor penghambat tersebut?</p> <p>6. Apa yang ibu ketahui tentang kebutuhan dan karakteristik anak?</p> <p>7. Menurut ibu, kebutuhan dan karakteristik yang perlu ada pada siswa dalam kurikulum merdeka di satuan PAUD adalah?</p> <p>8. Bagaimana langkah-langkah dalam mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik anak?</p> <p>9. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik anak?</p> <p>10. Bagaimana cara ibu mengatasi faktor penghambat tersebut?</p> <p>11. Apa yang ibu ketahui tentang alur tujuan pembelajaran?</p>	<p>dari kurikulum sebelumnya?</p> <p>5. Apakah para guru sudah menerapkan kegiatan mengidentifikasi kebutuhan dan karateristik peserta didik?</p> <p>6. Apa factor yang mempengaruhi karakteristik peserta didik?</p> <p>7. Apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam pembelajaran?</p> <p>8. Apa tujuan dari adanya mengidentifikasi kebutuhan dan karateristik peserta didik?</p> <p>9. Apakah para guru sudah menembangkan alur dan tujuan pembelajaran</p> <p>10. Sebagai kepala sekolah, bagaimana cara mengembangkan alur dan tujuan pembelajaran di satuan PAUD?</p>		
--	--	--	--	--	--	--

			<p>12. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menyusun alur tujuan pembelajaran?</p> <p>13. Apakah alur dan tujuan pembelajaran PAUD sudah disesuaikan dengan visi dan misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII?</p> <p>14. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam menyusun alur tujuan pembelajaran?</p> <p>15. Bagaimana cara ibu mengatasi faktor penghambat tersebut?</p> <p>16. Apa yang ibu ketahui tentang strategi pembelajaran?</p> <p>17. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menyusun strategi pembelajaran?</p> <p>18. Sebagai guru, bagaimana strategi pembelajaran yang tepat untuk</p>	<p>11. Apa saja Prinsip dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran di TK?</p> <p>12. Apa tujuan adanya mengembangkan alur dan tujuan pembelajaran di TK?</p> <p>13. Apakah para guru sudah melaksanakan strategi pembelajaran?</p> <p>14. Apa komponen dalam strategi pembelajaran di TK?</p> <p>15. Apa saja macam-macam strategi pembelajaran yang ibu ketahui?</p> <p>16. Apa strategi yang digunakan kepala sekolah dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu Pendidikan?</p> <p>17. Apa tujuan dari adanya strategi pembelajaran?</p> <p>18. Apakah para guru sudah</p>		
--	--	--	---	--	--	--

			<p>anak-anak supaya senang dalam proses belajar?</p> <p>19. Apa factor pendukung dan penghambat dalam menyusun strategi pembelajaran?</p> <p>20. Bagaimana cara ibu mengatasi faktor penghambat tersebut?</p> <p>21. Apa yang ibu ketahui tentang indikator pembelajaran?</p> <p>22. Apa saja indikator yang diperlukan dalam pembelajaran anak?</p> <p>23. Bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam memilih indikator pembelajaran?</p> <p>24. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam memilih indikator pembelajaran?</p> <p>25. Bagaimana cara ibu mengatasi faktor penghambat tersebut?</p>	<p>melaksanakan indikator pembelajaran terhadap anak?</p> <p>19. Apakah indikator pembelajaran erat hubungannya dengan kurikulum merdeka?</p> <p>20. Apa fungsi adanya indikator pembelajaran di TK?</p> <p>21. Bagaimana cara penyusunan indikator pembelajaran?</p> <p>22. Apakah para guru sudah melaksanakan rencana pembelajaran?</p> <p>23. Bagaimana rencana pembelajaran yang ideal menurut tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini?</p> <p>24. Apakah kegiatan rencana pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum merdeka di TK ini?</p> <p>25. Apa tujuan dari rencana</p>		
--	--	--	---	---	--	--

			<p>26. Apa yang ibu ketahui tentang menyusun rencana pembelajaran?</p> <p>27. Hal apa saja yang perlu disusun dalam rencana pembelajaran?</p> <p>28. Bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menyusun rencana pembelajaran?</p> <p>29. Apa factor pendukung dan penghambat dalam menyusun rencana pembelajaran?</p> <p>30. Bagaimana cara ibu mengatasi factor penghambat tersebut?</p> <p>31. Apa yang ibu ketahui tentang mengintegrasikan nilai dan budaya?</p> <p>32. Apa saja nilai dan budaya yang cocok untuk anak dalam pembelajaran?</p> <p>33. Bagaimana Langkah-langkah</p>	<p>pembelajaran yang dibuat oleh guru?</p> <p>26. Apakah para guru sudah melaksanakan mengintegrasikan nilai dan budaya terhadap anak?</p> <p>27. Apakah kegiatan mengintegrasikan nilai dan budaya erat hubungannya dengan kurikulum merdeka?</p> <p>28. Apa tujuan dari mengintegrasikan nilai dan budaya terhadap anak?</p> <p>29. Apakah para guru sudah memperhatikan perkembangan media dan teknologi dalam pembelajaran?</p> <p>30. Apakah kegiatan memperhatikan perkembangan media dan teknologi erat hubungannya dengan kurikulum merdeka?</p>		
--	--	--	---	--	--	--

			<p>yang dilakukan oleh guru dalam mengintegrasikan nilai dan budaya?</p> <p>34. Apa factor pendukung dan penghambat yang dialami guru dalam mengintegrasikan nilai dan budaya dalam pembelajaran?</p> <p>35. Bagaimana cara ibu mengatasi factor penghambat tersebut?</p> <p>36. Apa yang ibu ketahui tentang memperhatikan perkembangan teknologi?</p> <p>37. Apa saja teknologi yang dapat menunjang pembelajaran di TK?</p> <p>38. Bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam memperhatikan perkembangan teknologi terhadap pembelajaran?</p> <p>39. Apa factor pendukung dan penghambat dalam</p>	<p>31. Apa tujuan dari adanya perkembangan media dan teknologi bagi pembeajaran anak?</p>		
--	--	--	---	---	--	--

			<p>memperhatikan perkembangan teknologi?</p> <p>40. Bagaimana cara ibu mengatasi faktor penghambat tersebut?</p>			
	<p>Pelaksanaan Pembelajaran PAUD dalam Kurikulum Merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun</p>	<ol style="list-style-type: none"> Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran PAUD Menggunakan modul ajar dalam pembelajaran Menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Memperhatikan keunikan anak Memperhatikan keanekaragaman budaya Menggunakan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana kegiatan sebelum masuk kelas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII? Bagaimana kegiatan pendahuluan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII? Bagaimana kegiatan inti pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII? Bagaimana kegiatan makan dan istirahat yang dilakukan oleh anak-anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII? Bagaimana kegiatan penutup pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII? 	<ol style="list-style-type: none"> Apakah para guru sudah melaksanakan Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka? Apa tujuan dari langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran? Apakah guru sudah menyusun modul ajar sesuai dengan system kurikulum merdeka? Apa prinsip-prinsip dalam penyusunan modul ajar yang harus diperhatikan oleh guru? Apa tujuan adanya modul ajar dalam pembelajaran di TK? Apakah guru sudah 	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> Modul ajar harian, mingguan Foto kegiatan

		<p>media dan teknologi</p> <p>7. Mendorong pengembangan keterampilan sosial dan emosional</p> <p>8. Memfasilitasi pembelajaran inklusif</p>	<p>6. Apa yang ibu ketahui tentang modul ajar?</p> <p>7. Apa saja isi dari modul ajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII?</p> <p>8. Bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menyusun modul ajar?</p> <p>9. Apa factor pendukung dan penghambat dalam menyusun modul ajar?</p> <p>10. Bagaimana cara ibu mengatasi faktor penghambat tersebut?</p> <p>11. Apa yang ibu ketahui tentang pendekatan pembelajaran yang aktif dan kreatif?</p> <p>12. Metode pendekatan apa yang digunakan guru dalam pembelajaran yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII?</p>	<p>melaksanakan pendekatan pembelajaran yang aktif dan kreatif?</p> <p>7. Apakah pendekatan pembelajaran yang aktif dan kreatif erat hubungannya dengan kurikulum merdeka?</p> <p>8. Apa tujuan dari pendekatan pembelajaran yang aktif dan kreatif?</p> <p>9. Apakah para guru sudah memperhatikan keunikan anak?</p> <p>10. Apakah memperhatikan keunikan anak erat hubungannya dengan kurikulum merdeka?</p> <p>11. Apa tujuan memperhatikan keunikan anak terhadap pembelajaran?</p> <p>12. Apakah para guru sudah memperhatikan keanekaragaman</p>		
--	--	---	---	---	--	--

			<p>13. Bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pendekatan pembelajaran yang aktif dan kreatif?</p> <p>14. Apa factor pendukung dan penghambat dalam pendekatan pembelajaran yang aktif dan kreatif?</p> <p>15. Bagaimana cara ibu mengatasi faktor penghambat tersebut?</p> <p>16. Apa yang ibu ketahui tentang memperhatikan keunikan anak?</p> <p>17. Hal apa saja yang perlu diperhatikan pada keunikan anak? Dan apa tindak lanjut guru dalam keunikan anak tersebut?</p> <p>18. Bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam memperhatikan</p>	<p>budaya pada anak di TK?</p> <p>13. Apakah kegiatan memperhatikan keanekaragaman budaya erat hubungannya dengan kurikulummerdeka?</p> <p>14. Apa tujuan memperhatikan keanekaragaman budaya terhadap anak dalam pembelajaran?</p> <p>15. Apakah para guru sudah menggunakan media dan teknologi dalam pembelajaran?</p> <p>16. Apakah kegiatan menggunakan media dan teknologi erat hubungannya dengan kurikulum merdeka?</p> <p>17. Apa tujuan dari kegiatan menggunakan media dan teknologi terhadap pembelajaran?</p>		
--	--	--	--	--	--	--

			<p>keunikan anak?</p> <p>19. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam memperhatikan keunikan anak?</p> <p>20. Bagaimana cara ibu mengatasi faktor penghambat tersebut?</p> <p>21. Apa yang ibu ketahui tentang memperhatikan keanekaragaman budaya?</p> <p>22. Apa saja keanekaragaman budaya yang cocok untuk pembelajaran anak?</p> <p>23. Bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam memperhatikan keanekaragaman budaya?</p> <p>24. Apa factor pendukung dan penghambat dalam keanekraagaman budaya?</p> <p>25. Bagaimana cara ibu mengatasi faktor penghambat tersebut?</p>	<p>18. Apakah para guru sudah mendorong perkembangan keterampilan sosial dan emosional terhadap anak?</p> <p>19. Apakah kegiatan mendorong pengembangan keterampilan sosial dan emosional erat hubungannya dengan kurikulum merdeka?</p> <p>20. Apa tujuan adanya pengembangan keterampilan sosial dan emosional terhadap pembelajaran anak?</p> <p>21. Apakah para guru sudah melaksanakan pembelajaran inklusif?</p> <p>22. Apakah pembelajaran inklusif erat hubungannya dengan kurikulum merdeka?</p> <p>23. Apa tujuan dari adanya pembelajaran inklusif terhdap</p>		
--	--	--	--	---	--	--

			<p>26. Apa yang ibu ketahui tentang media dan teknologi?</p> <p>27. Apa saja media dan teknologi yang cocok dalam pembelajaran anak?</p> <p>28. Bagaimana Langkah-langkah guru dalam mengembangkan media dan teknologi dalam pembelajaran?</p> <p>29. Apa saja factor pendukung dan penghambat yang dialami guru dalam mengembangkan media dan teknologi?</p> <p>30. Bagaimana cara ibu mengatasi faktor penghambat tersebut?</p> <p>31. Apa yang ibu ketahui tentang pengembangan keterampilan sosial dan emosional?</p> <p>32. Apa yang perlu diperhatikan dalam pengembangan sosial</p>	pembelajaran anak?		
--	--	--	--	--------------------	--	--

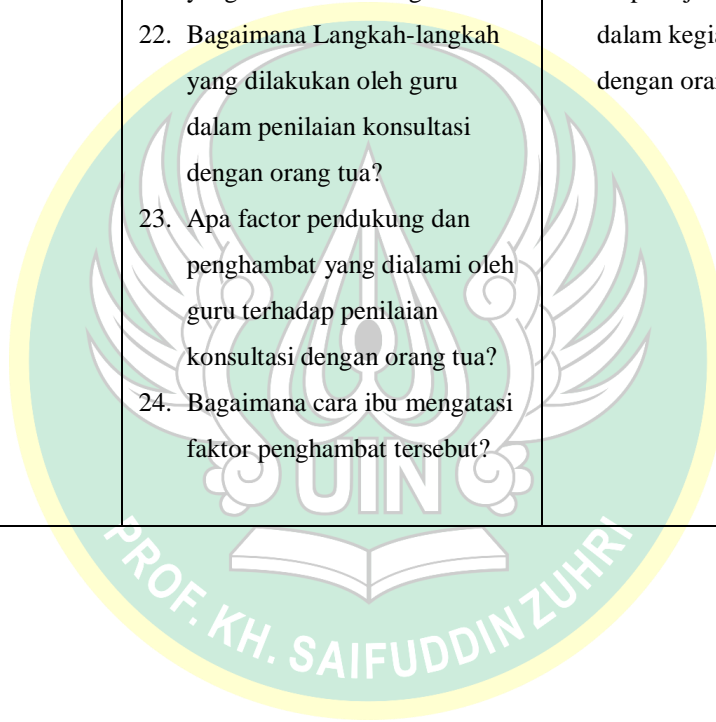
			<p>dan emosional anak?</p> <p>33. Bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak?</p> <p>34. Apa factor pendukung dan penghambat yang dialami guru dalam pengembangan sosial dan emosional anak?</p> <p>35. Bagaimana cara ibu mengatasi faktor penghambat tersebut?</p> <p>36. Apa yang ibu ketahui tentang pembelajaran inklusif?</p> <p>37. Apa yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran inklusif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII?</p> <p>38. Bagaimana Langkah-langkah pembelajaran inklusif?</p> <p>39. Apa faktor pendukung dan</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>penghambat dalam pembelajaran inklusif?</p> <p>40. Bagaimana cara ibu mengatasi faktor penghambat tersebut?</p>		
	<p>Penilaian Pembelajaran PAUD dalam Kurikulum Merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Portofolio 3. Wawancara 4. Tes jangka pendek 5. Konsultasi dengan orang tua 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang ibu ketahui tentang observasi penilaian pembelajaran pada anak? 2. Apakah dalam penilaian observasi membutuhkan instrument dalam penilaiannya? 3. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan observasi? 4. Apa saja factor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru dalam kegiatan observasi? 5. Apa yang ibu ketahui tentang portofolio penilaian pembelajaran pada anak? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah para guru sudah menerapkan kegiatan observasi dalam penilaian pembelajaran di TK? 2. Apakah kegiatan observasi erat hubungannya dengan kurikulum merdeka? 3. Apa tujuan dari kegiatan observasi dalam penilaian pembelajaran? 4. Siapa sajakah yang berperan dalam kegiatan observasi? 5. Apakah para guru sudah menerapkan kegiatan portofolio dalam penilaian pembelajaran di TK? 	<p>Wawancara</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bukti penilaian berupa rapot dll. 2. Foto kegiatan

			<p>6. Bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan portofolio?</p> <p>7. Apa isi dari portofolio yang dapat dijadikan koleksi dalam pembelajaran anak?</p> <p>8. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam melakukan portofolio pembelajaran anak?</p> <p>9. Bagaimana cara ibu mengatasi faktor penghambat tersebut?</p> <p>10. Apa yang ibu ketahui tentang wawancara atau percakapan penilaian pembelajaran pada anak?</p> <p>11. Apa saja isi dari wawancara yang pernah ibu lakukan terhadap anak?</p> <p>12. Bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan wawancara?</p>	<p>6. Apakah kegiatan portofolio erat hubungannya dengan kurikulum merdeka?</p> <p>7. Apa tujuan dari kegiatan portofolio dalam penilaian pembelajaran?</p> <p>8. Siapa sajakah yang berperan dalam kegiatan portofolio?</p> <p>9. Apakah para guru sudah menerapkan kegiatan wawancara dalam penilaian pembelajaran di TK?</p> <p>10. Apakah kegiatan wawancara erat hubungannya dengan kurikulum merdeka?</p> <p>11. Apa tujuan dari kegiatan wawancara dalam penilaian pembelajaran?</p> <p>12. Siapa sajakah yang berperan dalam kegiatan wawancara?</p>		
--	--	--	--	--	--	--

			<p>13. Apa factor penghambat dan pendukung dalam penilaian wawancara?</p> <p>14. Bagaimana cara ibu mengatasi faktor penghambat tersebut?</p> <p>15. Apa yang ibu ketahui tentang tes jangka pendek?</p> <p>16. Apa saja isi dari penilaian tes jangka pendek yang dilakukan oleh guru?</p> <p>17. Bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan tes jangka pendek?</p> <p>18. Apa factor pendukung dan penghambat dalam penilaian tes jangka pendek?</p> <p>19. Bagaimana cara ibu mengatasi faktor penghambat tersebut?</p> <p>20. Apa yang ibu ketahui tentang</p>	<p>13. Apakah para guru sudah menerapkan kegiatan tes jangka pendek dalam penilaian pembelajaran di TK?</p> <p>14. Apakah kegiatan tes jangka pendek erat hubungannya dengan kurikulum merdeka?</p> <p>15. Apa tujuan dari kegiatan tes jangka pendek dalam penilaian pembelajaran?</p> <p>16. Siapa sajakah yang berperan dalam kegiatan tes jangka pendek?</p> <p>17. Apakah para guru sudah menerapkan kegiatan konsultasi dengan orang tua dalam penilaian pembelajaran di TK?</p> <p>18. Apakah kegiatan konsultasi dengan orang tua erat hubungannya dengan kurikulum merdeka?</p>		
--	--	--	---	--	--	--

			<p>konsultasi dengan orang tua?</p> <p>21. Apa saja isi dari penilaian konsultasi dengan orang tua yang dilakukan oleh guru?</p> <p>22. Bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam penilaian konsultasi dengan orang tua?</p> <p>23. Apa factor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru terhadap penilaian konsultasi dengan orang tua?</p> <p>24. Bagaimana cara ibu mengatasi faktor penghambat tersebut?</p>	<p>19. Apa tujuan dari kegiatan konsultasi dengan orang tua dalam penilaian pembelajaran?</p> <p>20. Siapa sajakah yang berperan dalam kegiatan konsultasi dengan orang tua?</p>		
--	--	--	---	--	--	--



Lampiran 3 Ijin Surat Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2542/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022

10 Oktober 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin observasi kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: AJI ANGGARA
2. NIM	: 1917401037
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat	: Kotayasa Rt 02 Rw 01 Sumbang
6. Judul	: Manajemen Pembelajaran PAUD Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun Purwokerto Timur Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Manajemen Pembelajaran PAUD dalam Kurikulum Merdeka
2. Tempat / Lokasi	: TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII
3. Tanggal Observasi	: 11-10-2022 s/d 25-10-2022

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Siamet Yahya

Lampiran 4 Surat Permohonan Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftk.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.600/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

07 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : AJI ANGGARA |
| 2. NIM | : 1917401037 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Kotayasa Rt 02 Rw 01 Sumbang |
| 6. Judul | : Manajemen Pembelajaran PAUD Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun Purwokerto Timur Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|------------------------------------|
| 1. Objek | : TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII |
| 2. Tempat / Lokasi | : TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII |
| 3. Tanggal Riset | : 08-03-2023 s/d 08-05-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Penelitian Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 5 Surat Keterangan Melakukan Riset Individu



SURAT KETERANGAN

NO: / 23 / TKABA17/ 06 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Aji Anggara
Nim : 1917401037
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Instansi : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan observasi penelitian di sekolah kami pada tanggal 8 Maret – 17 Juni 2023 dalam rangka pengumpulan data guna menyusun Skripsi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran PAUD Dalam Kurikulum Merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas”. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Purwokerto Timur, 17 Juni 2023
Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal XVII

Eli Didi Triyani, S.Pd AUD

Lampiran 6 Lolos Cek Plagiasi

Cek Aji 2

ORIGINALITY REPORT

14%	13%	5%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
2	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%
6	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
8	bmpmkaltara.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%
9	kurikulum.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%

10	zombiedoc.com Internet Source	<1%
11	docobook.com Internet Source	<1%
12	id.scribd.com Internet Source	<1%
13	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%

Lampiran 7 Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14615/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	AJI ANGGARA
NIM	:	1917401037

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	84
# Tartil	:	85
# Imla'	:	85
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 21 Jun 2021



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 8 Sertifikat Bahasa Arab



UIN Ar-Raniry
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatza.ac.id | +62 (281) 635624

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 No.: 252 /In.17/UPT/Bhs/PP.009/921/2021

جامعة الأستاذ كيهي الحلج سيد الدين زهري الإسلامية الحكومية بورنوبورتو
 الوحدة لتسمية اللغة



CERTIFICATE
 الشهادة

This is to certify that

Name : AJI ANGGARA

Place and Date of Birth : Banyuwanas, 15 Maret 2001

Has taken : IQLA

with Computer Based Test, : 10 Desember 2021

organized by Language Development Unit on :

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 54 **Structure and Written Expression:** 40 **Reading Comprehension:** 48

نهم السمع : 54 **نهم العبارات والتركيب** : 40 **نهم المقروء** : 48

Obtained Score : **المجموع الكلي :**

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحلج سيد الدين زهري الإسلامية الحكومية بورنوبورتو.




Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004



KEMENTERIAN AGAMA
 Acting Official of Language Development Unit,
 نيابة عن رئيس الوحدة لتسمية اللغة



Lampiran 9 Sertifikat Bahasa Inggris



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/15748/2021

This is to certify that :


Name : **AJI ANGGARA**
Date of Birth : **BANYUMAS, March 15th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 52
2. Structure and Written Expression	: 46
3. Reading Comprehension	: 52

Obtained Score : **498**


The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 7th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004



SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 10 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-435624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8268/II/2023

Diberikan Kepada:

AJI ANGGARA
NIM: 1917401037

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 15 Maret 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / C
Microsoft Excel	85 / B
Microsoft Power Point	85 / B



Purwokerto, 20 Februari 2023
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 11 Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0545/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **AJI ANGGARA**
NIM : **1917401037**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (87)**.



Certificate Validation

Lampiran 12 Sertifikat PPL


KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023
Diberikan Kepada :

AJI ANGGARA
1917401037

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,


D. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021200604 1 002

Lampiran 13 Sertifikat Seminar Nasional PAUD



Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup Peneliti



BIODATA MAHASISWA

1. AJI ANGGARA (S1 MPI)

Peneliti Bernama Aji Anggara. Lahir di Banyumas pada tanggal 15 maret 2001. Alamat asli berada di desa Kotayasa Kecamatan Sumbang kabupaten Banyumas Sekarang berdomosili di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara. Penulis anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sidmanto dan ibu Narisem. Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SD Negeri 1 Kotayasa dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Baturraden dan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan ke SMK Swagaya 1 Purwokerto dan selesai pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan melalui seleksi ujian UM-PTKIN. Penulis juga aktif dalam organisasi di kampus seperti Racana Pramuka, Himpunan Mahasiswa Jurusan dll. Penulis memiliki motto hidup yaitu Man Jadda Wa Jadda barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasilnya.

